



**KESANTUNAN BERBAHASA TUTURAN TOKOH DALAM *YOUTUBE*  
*PODCAST* DEDDY CORBUZIER YANG BERJUDUL *RACHEL VENNYA*  
*TETAP PENJARA* - NIKITA MIRZANI**

**SKRIPSI**

**LIES BELLA ANNISAA**

**NPM 18410028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**



**KESANTUNAN BERBAHASA TUTURAN TOKOH DALAM *YOUTUBE*  
*PODCAST* DEDDY CORBUZIER YANG BERJUDUL *RACHEL VENNYA*  
*TETAP PENJARA* - NIKITA MIRZANI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Derajat Sarjana Pendidikan**

**LIES BELLA ANNISAA**

**NPM 18410028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**

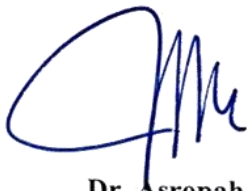
**SKRIPSI**

**KESANTUNAN BERBAHASA TUTURAN TOKOH DALAM YOUTUBE  
PODCAST DEDDY CORBUZIER YANG BERJUDUL *RACHEL VENNYA  
TETAP PENJARA - NIKITA MIRZANI***

yang disusun dan diajukan oleh  
**LIES BELLA ANNISAA**  
**NPM 18410028**

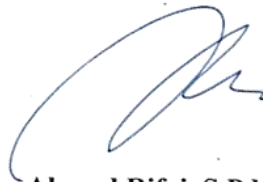
telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan  
di hadapan Dewan Penguji  
pada tanggal 20 Juni 2022

**Pembimbing I**



**Dr. Asropah, M.Pd**  
**NPP 936601104**

**Pembimbing II**



**Ahmad Rifai, S.Pd., M.Pd**  
**NPP 108401306**

SKRIPSI

KESANTUNAN BERBAHASA TUTURAN TOKOH DALAM YOUTUBE  
PODCAST DEDDY CORBUZIER YANG BERJUDUL RACHEL VENNYA  
TETAP PENJARA - NIKITA MIRZANI

yang disusun dan diajukan oleh  
LIES BELLA ANNISAA  
NPM 18410028


Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
pada tanggal 13 Juli 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji,

Sekretaris,



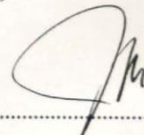
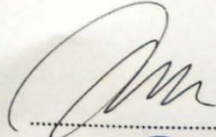
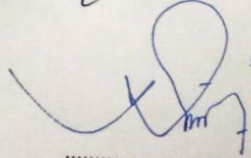
Dr. Asropah, M.Pd.  
NPP 936601104

  
Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.  
NPP 118701358

Penguji I,  
Dr. Asropah, M.Pd.  
NPP 936601104

Penguji II,  
Ahmad Rifai, S.Pd., M.Pd.  
NPP 108401306

Penguji III,  
Dra. H.R. Utami, M. Hum.  
NPP 916301071

  
.....  
  
.....  
  
.....

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto:**

1. Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, untuk Kami menguji mereka, siapakah di antaranya yang terbaik perbuatannya. (Q.S. Al Kahfi:7).
2. Dan rahasiakanlah perkataanmu atau nyatakanlah. Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala isi hati. (Q.S. Al Mulk:13)

### **Persembahan:**

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak (Moh Ikhsan) dan Ibu (Suyatmi) yang telah menjadi segalanya bagi diriku.
2. Keluargaku yang selalu ada dan membantu diriku.
3. Universitas PGRI Semarang, almamaterku.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah *subhanahu wa taala* atas limpahan rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul *Kesantunan Berbahasa Tutaran Tokoh Dalam Youtube Podcast Deddy Corbuzier Yang Berjudul Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani* ini ditulis untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dukungan keluarga dan handai taulan juga sangat berarti dalam menumbuhkan semangat penulis. Terus terang, penulis mengakui bahwa dalam mempersiapkan, melaksanakan penelitian, dan menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnyalah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, di antaranya:

1. Dr. Sri Suci, M.Hum., sebagai Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Asropah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, sekaligus Pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan, kecermatan, dan kesabaran.
3. Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyetujui usulan topik skripsi penulis.
4. R. Yusuf Sidiq Budiawan, S. Pd., M.A. sebagai Sekretaris Program Studi.
5. Ahmad Rifai, S. Pd., M. Pd. sebagai Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh ketekunan, kecermatan, dan kesabaran.
6. Dra. H. R. Utami, M. Hum. sebagai Penguji III yang telah membimbing penulis dengan penuh ketekunan, kecermatan, dan kesabaran.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS Universitas PGRI Semarang yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi.
8. Mas Febri, Shinta Melenia Wati, Indah Safitri, Salsabila Nur Hamidah, Ika Shofia Rani, Imam Abil Fida yang telah membantu, mensupport selama penulisan skripsi.
9. Adik-adikku tercinta Brilian Falasifa Abdilah dan Muhammad Kamalul Afif yang telah membantu, mensupport selama proses skripsi.
10. Teman-temanku yang telah memberi inspirasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.

Semoga skripsi ini ada manfaat bagi pembaca budiman dan bisa turut mengisi atau menambah referensi, itu merupakan tujuan penulis. Penulis menyambut baik segala kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempatan skripsi ini dengan tangan terbuka.

Demak, 9 Juni 2022



Penulis,

## ABSTRAK

Lies Bella Annisaa. 18410028. *Kesantunan Berbahasa Tuturan Tokoh Dalam Youtube Podcast Deddy Corbuzier Yang Berjudul Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I Dr. Asropah, M. Pd. Dan pembimbing II Ahmad Rifai, S. Pd., M. Pd. Juni 2020

Kata Kunci : Bidal, kesantunan berbahasa, *podcast*, tuturan

Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya tuturan yang diucapkan oleh masyarakat, khususnya dalam *youtube podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani*. Melihat kondisi tersebut perlu diadakan penelitian terhadap tuturan dalam *youtube podcast* Deddy Corbuzier tersebut. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan kesantunan berbahasa tuturan tokoh dalam *youtube podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani*.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuzier tersebut. Oleh karenanya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan tokoh dalam *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani* yang terindikasi adanya pematuhan dan atau pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Metode pengumpulan data menggunakan teknik rekam, dan teknik catat dilanjutkan transkripsi dan mengklasifikasikan. Teknik penyajian hasil analisis data dengan menggunakan metode informal.

Hasil penelitian adanya pematuhan dan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan yang dipatuhi meliputi bidal kerendahhatian, bidal kesetujuan, dan bidal kesimpatian. Sementara itu, pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa ditemukan pada bidal kerendahhatian.



## DAFTAR ISI

	halaman
<b>SAMPUL LUAR .....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Penegasan Istilah .....	3
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN</b>	
<b>KERANGKA BERPIKIR .....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Landasan Teori .....	11
1. Bahasa .....	11
2. Pragmatik.....	12
3. Prinsip Percakapan .....	17
4. Kesantunan Berbahasa .....	32
5. Podcast.....	33
C. Kerangka Berpikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	37

C. Teknik Pengumpulan Data .....	37
D. Teknik Analisis Data .....	38
E. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Data .....	40
B. Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam <i>Youtube Podcast</i> Deddy Corbuzier Yang Berjudul <i>Rachel Vennya Tetap Penjara-</i> <i>Nikita Mirzani</i> .....	43
C. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam <i>Youtube Podcast</i> Deddy Corbuzier Yang Berjudul <i>Rachel Vennya Tetap Penjara-</i> <i>Nikita Mirzani</i> .....	54
<b>BAB VPENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Simpulan.....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 Transkrip Data .....	60
Lampiran 2 Usulan Tema dan Pembimbing Skripsi .....	93
Lampiran 3 Rekapitulasi Proses Bimbingan Skripsi .....	94
Lampiran 4 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan .....	97
Lampiran 5. Pengajuan Ujian Skripsi .....	98
Lampiran 6. Berita Acara Ujian Skripsi.....	99

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Media komunikasi berkembang pesat saat ini. Sekarang berkomunikasi tidak hanya secara *face to face*, tetapi dapat berkomunikasi dengan menggunakan media sosial, di antaranya *facebook, youtube, instagram, line, path, telegram, tiktok, e-mail, twitter, podcast, snack*, dll. Tujuan berkomunikasi juga bermacam-macam, sesuai dengan media yang digunakan.

Penelitian ini akan mengkhususkan mencermati tuturan tokoh publik pada media sosial *podcast* Deddy Corbuzier. Sebagaimana diketahui Deddy Corbuzier selain sebagai seorang artis, pemain sinetron dan pesulap dia juga seorang *youtuber*. Salah satu konten *youtubnya* adalah *podcast*. Penelitian ini khusus mencermati tuturan tokoh pada *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul Rachel Vennyia Tetap Penjara-Nikita Mirzani.

Radio *online* atau sering disebut dengan *podcast* adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi oleh seseorang atau sekelompok terhadap pendengar setelah menggunakan lambang (bahasa) sebagai media awal. *Podcast* kini banyak diminati oleh masyarakat, hal tersebut menjadikan *podcast* memberikan peluang yang sangat besar dalam menyampaikan berita untuk masyarakat. Menurut pendapat Phillips (2017:67) bahwa *podcast* merupakan data untuk membuat audio digital untuk ditampilkan dalam bentuk online sehingga dapat dilihat oleh orang lain.

Penelitian ini memilih *podcast* Deddy Corbuzier yang memiliki slogan *Close The Door* sebagai objek kajian karena dalam *podcast* Deddy Corbuzier selalu mengangkat topik yang berbeda dengan *podcast* lainnya. Contohnya tentang topik politik, sekolah, tindakan asusila, hukum dan lain-lain. Hal itulah yang menarik dan membedakan *podcast* Deddy

Corbuzier dengan *podcast* lainnya seperti *podcast* Atta Halilintar, Raffi Ahmad dan Nagita Slavina saat melakukan *podcast* hanya mengangkat topik tentang keluarga dan artis-artis yang sedang viral. *Podcast* Deddy Corbuzier selalu *update* setiap harinya. Deddy Corbuzier juga diklaim sebagai salah satu *youtuber* terkaya di Indonesia nomor 1 dengan jumlah penonton sebanyak 3.160.638.445 mengalahkan RANS Entertainment, Baim Paula, Atta Halilintar dan Ria Ricis dikutip oleh [katadata.co.id](http://katadata.co.id)

Hal yang menarik lainnya dalam *podcast* Deddy Corbuzier adalah tindak tutur para tokohnya. Tentu saja dengan isi pembicaraannya. Sebagaimana tindak tutur berbahasa, seseorang harus memperhatikan kesantunan dalam bertutur. Penulis mencermati perbincangan antara Deddy Corbuzier dengan Nikita Mirzani yang membahas tentang Rachel Vennya kabur dari karantina. Pada tuturan tersebut, ternyata ditemukan pematuhan maupun pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

Prinsip kesantunan dipelajari dalam ilmu pragmatik untuk memecahkan persoalan yang terdapat pada *podcast*. Penelitian ini menggunakan ancangan pragmatik. Tentu saja berkaitan dengan prinsip berbicara dan prinsip kesantunan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil judul Kesantunan Berbahasa Tuturan Tokoh Dalam *Youtube Podcast* Deddy Corbuzier yang Berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara – Nikita Mirzani*?

2. Bagaimanakah pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara – Nikita Mirzani*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara – Nikita Mirzani*.
2. Mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara – Nikita Mirzani*.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara – Nikita Mirzani* diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

Secara Teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan dalam bidang pragmatik, khususnya pada kesantunan berbahasa.

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih, menumbuhkan, dan mengembangkan kesantunan berbahasa di masyarakat, khususnya rekan-rekan mahasiswa dalam bertutur. Oleh karena itu, penelitian ini dapat juga dijadikan rujukan bagi penelitian yang lebih detail.

### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan kesantunan berbahasa tuturan tokoh dalam *youtube podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara – Nikita Mirzani*. Penegasan istilah tersebut sebagai berikut:

### 1. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa salah satu hal penting yang diperlukan ketika berkomunikasi. Kesantunan berbahasa merupakan perilaku sopan, santun, dan sesuai dengan norma yang berlaku di daerah setempat ketika berkomunikasi dengan mitra tutur. Menurut Pranowo (2009:5) kesantunan berbahasa yaitu berkomunikasi dengan cara yang baik, benar, dan santun. Kesantunan berbahasa berkaitan dengan aturan yang bersifat sosial, estetis, dan moral ketika bertindak tutur (Rustono, 1999:61).

Tujuan dari kesantunan berbahasa yaitu untuk memperlancar komunikasi. Kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi bersifat relatif. Tuturan berkomunikasi dapat dikatakan santun di dalam lingkungan masyarakat tertentu, tetapi di dalam lingkungan masyarakat lain dapat dikatakan tidak santun. Hal tersebut yang menjadikan kesantunan berbahasa bersifat relatif karena kesantunan berbahasa berkenaan dengan aturan sosial, estetis, dan moral yang berlaku di lingkungan sekitar.

Beberapa ahli mengemukakan kesantunan berbahasa antara lain Lakoff (1972), Fraser (1978), Brown dan Levinson (1978), dan Leech (1993). Penelitian ini menggunakan teori dari Lecch.

Kesantunan berbahasa didasarkan pada kaidah-kaidah. Menurut Rustono (1999:70) kaidah-kaidah tersebut meliputi bidal ketimbangrasaan, bidal kemurahhatian, bidal perkenaan, bidal kerendahhatian, bidal kesetujuan, dan bidal kesimpatian.

### 2. Tuturan

Menurut Austin (1993:280) tuturan merupakan sarana penindak, semua kalimat, atau yang diucapkan oleh penutur yang berfungsi sebagai komunikasi. Disimpulkan tuturan merupakan ujaran yang memiliki arti dan digunakan dalam situasi tertentu.

### 3. *Youtube*

*Youtube* merupakan situs web berbagi video yang dapat digunakan oleh pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video. Menurut Utami, H. R. (2020) *youtube* salah satu media digital yang multifungsi sehingga, *youtube* memiliki banyak penggemar salah satunya golongan remaja.

Penggunaan *youtube* yang mudah diakses kapan saja dan dimana saja membuat *youtube* menjadi salah satu media sosial yang sangat populer di masyarakat. *Youtube* dapat mengakses segala informasi baik hobi, hiburan, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Selain untuk mengakses informasi, *youtube* juga dapat dijadikan media untuk memasarkan produk.

Saat ini *youtube* dapat bersaing dengan dunia televisi karena banyaknya informasi yang ditampilkan dan disediakan dengan hal yang berbeda dari televisi yang terbatas. Contohnya yaitu *podcast*.

#### 4. *Podcast*

*Podcast* berasal dari kata “*pod*” dan “*broadcasting*”. *Podcast* adalah hasil rekaman suara dari media audio yang dapat didengar oleh semua masyarakat melalui media internet. Menurut Walton (2005:35) bahwa *podcast* merupakan sebuah alat elektronik berupa audio untuk merekam secara online dengan internet. Saat ini *podcast* tengah digandrungi oleh *youtuber* Indonesia, salah satu *youtuber* tersebut adalah seorang artis dan pesulap yaitu Deddy Corbuzier.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi berjudul “Kesantunan Berbahasa Tutaran Tokoh Dalam *Youtube Podcast* Deddy Corbuzier yang Berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara - Nikita Mirzani*.”

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang terdiri dari penjelasan permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah yang berisi pertanyaan tentang permasalahan penelitian, tujuan penelitian berisi hasil



yang diharapkan peneliti setelah melakukan penelitian, manfaat penelitian berisi manfaat penelitian ini untuk pembaca, penegasan istilah sebagai penjelasan untuk menghindari kesalahpahaman, sistematika penulisan skripsi sebagai pedoman dalam penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, dan Kerangka Berpikir. Tinjauan pustaka adalah sumber referensi dari penelitian lain. Tinjauan pustaka tersebut kemudian didukung berdasarkan landasan teori sebagai penguat dalam penulisan materi, serta dilanjutkan dengan adanya kerangka berpikir sebagai gambaran pola pikir.

Bab III Metode Penelitian yang berisi pendekatan penelitian, sumber data dan data penelitian, teknik pengumpulan data berisi langkah-langkah dalam pengumpulan data, teknik analisis data berisi langkah-langkah untuk analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis data berisi cara untuk menyajikan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Hasil penelitian terdiri dari deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan. Uraian tersebut untuk mengungkapkan proses hasil dari penelitian yang berkaitan dengan pelanggaran dalam kesantunan berbahasa sehingga mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

Bab V Penutup. Berisi simpulan dan saran. Simpulan berupa pembahasan yang dibahas dalam penelitian kemudian disimpulkan secara singkat mengenai deskripsi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bagian akhir dari skripsi ini daftar pustaka dan lampiran yang berfungsi untuk proses penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ilmu Pragmatik, khususnya dalam bidang kesantunan berbahasa tentunya telah banyak dilakukan penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai inspirasi analisis objek kajian dan referensi untuk penelitian mendatang agar mendapatkan kebaruan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya, di antaranya penelitian oleh Ponco Hapsari (2020), Vita Aprilia Kartikasari (2020), Nella Risqi Romadhoni (2020), Rosita Wulandari (2016) dan Munifatul Lailiah (2021) dan Deby Harlia Putri Pratama (2019).

Ponco Hapsari (2020) dalam penelitiannya berjudul *Kesantunan Bahasa Dalam Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus Karya Deddy Mizwar*. Perbedaan penelitian Ponco dengan penelitian ini yaitu objek kajian penelitian Ponco berupa film, sedangkan penelitian ini menggunakan objek kajian *podcast*. Penelitian Ponco berfokus untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan bahasa, fungsi pematuhan dan pelanggaran kesantunan bahasa, dan faktor terjadinya pelanggaran dan pematuhan kesantunan berbahasa. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Penelitian Ponco menggunakan metode padan, heuristik, dan normatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode padan dan normatif. Penelitian Ponco belum cukup untuk menunjukkan seberapa besar peran pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam mempengaruhi masyarakat sehingga keterkaitan antara kesantunan bahasa dengan budaya masih perlu dikaji lebih mendalam.

Penelitian oleh Vita Aprilia Kartikasari (2020) dengan judul penelitian *Kesantunan Berbahasa Dalam Film Dilan 2020*. Perbedaan penelitian Vita dengan penelitian ini yaitu jika penelitian Vita menggunakan objek penelitian berupa film, sedangkan penelitian ini menggunakan *podcast* sebagai objek penelitiannya. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian Vita hanya menggunakan metode simak, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Hasil akhir dari penelitian Vita yaitu terdapat 34 bidal pematuhan dan 11 bidal pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam film *Dilan 1990*. 34 bidal pematuhan tersebut antara lain 2 bidal kebijaksanaan, 1 bidal kedermawanan, 6 bidal kesimpatian, 3 bidal permintaan maaf, 1 bidal pemberi maaf, 5 bidal perasaan, dan 2 bidal berpendapat dan bersikap diam. 11 bidal pelanggaran prinsip kesantunan meliputi 1 bidal kebijaksanaan, 1 bidal penghargaan, 3 bidal kesederhanaan, 4 bidal pemufakatan, 1 bidal pemberi maaf, dan 1 bidal perasaan. Penelitian Vita menemukan paling banyak bidal pematuhan dan bidal pelanggaran dalam film *Dilan 1990* yaitu bidal pemufakatan.

Melalui penelitian Nella Risqi Romadhoni (2020) dengan judul *Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Naskah Drama Dag Dig Dug Karya Putu Wijaya*. Perbedaan penelitian Nella dengan penelitian ini yaitu jika penelitian Nella menggunakan naskah drama sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan *podcast* sebagai objek penelitiannya. Tujuan penelitian Nella yaitu untuk mendapatkan data yang bersifat deskriptif tentang kesantunan berbahasa yang mematuhi dan melanggar, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Hasil akhir penelitian Nella untuk alternatif sebagai bahan ajar di SMA, sedangkan penelitian ini sebagai referensi di bidang pragmatik khususnya kesantunan berbahasa. Penelitian Nella menggunakan variabel bebas dengan menggunakan naskah drama *Dag Dig Dug Karya Putu Wijaya* dan variabel terikatnya yaitu alternatif bahan ajar di SMA, sedangkan

penelitian ini tidak menggunakan variabel. Penelitian Nella menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas cakap dan teknik catat sedangkan penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Penelitian Nella menggunakan instrumen penelitian berupa langkah-langkah pelaksanaan penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan kartu data untuk mencatat dan menganalisis data. Penelitian Nella belum menggunakan penelitian langsung, sehingga belum dapat mengetahui keefektifan buku teks sebagai alternatif bahan ajar.

Penelitian oleh Rosita Wulandari (2016) dengan judul *Kesantunan Berbahasa Pada Acara Mata Najwa* di Metro Tv. Perbedaan penelitian Rosita dengan penelitian ini yaitu jika penelitian Rosita menggunakan media elektronik televisi sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan *podcast* sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian dari Rosita untuk mendeskripsikan bidal-bidal kesantunan yang dipatuhi dan dilanggar, mendeskripsikan satuan lingual, dan mendeskripsikan tingkat kesantunan, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa. Penelitian Rosita menggunakan landasan teori kesantunan berbahasa, satuan lingual yang mendukung kesantunan, kesantunan pragmatik tuturan impratif dalam bahasa Indonesia, skala kesantunan dan situasi tutur, sedangkan penelitian ini menggunakan landasan teori pragmatik, kesantunan berbahasa, prinsip-prinsip kesantunan, dan *podcast*. Perbedaan penelitian Nella dengan penelitian ini yaitu dengan cakupan dan perspektif yang berbeda, sehingga penelitian ini dapat memperoleh paparan hasil yang mendalam.

Penelitian Anzhari Djumingin (2017) dengan judul *Analisis Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa Pada Kegiatan Presentasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 12 Makassar*. Perbedaan penelitian Anzhari dengan penelitian ini yaitu penelitian Anzhari menggunakan objek penelitian guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan *podcast* sebagai

objek penelitiannya. Penelitian Anzhari menggunakan subjek penelitian yaitu peristiwa berbahasa guru dan siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Teknik yang digunakan Anzhari yaitu teknik rekam, teknik transkripsi, dan teknik catat, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Penelitian Anzhari menggunakan analisis data berupa tabulasi data, penyajian data interpretasi dan penarikan kesimpulan, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan teknik analisis padan dengan teknik Pilah Unsur Penentuan yang berfungsi untuk mengetahui makna dari sebuah tuturan. Menggunakan teknik Hubung Banding Samakan (HBS) untuk mengetahui tuturan yang terindikasi adanya kesantunan berbahasa. Menggunakan teknik Hubung Banding Bedakan (HBB) yang berfungsi untuk mengkalsifikasikan tuturan yang diduga terindikasi adanya pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa dan teknik Hubung Banding Samakan Hal Pokok (HBSP) berfungsi untuk mengklasifikasikan tuturan yang terindikasi adanya pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa. Penelitian Anzhari menggunakan alat rekam berupa kamera Canon EOS 600D sebagai instrumen penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan kartu data sebagai instrumen penelitian untuk mencatat dan menganalisis data. Hasil akhir dari penelitian Anzhari adalah terindikasi adanya beberapa tuturan kesantunan berbahasa dari guru ke siswa dan siswa ke guru. Kesantunan berbahasa dari guru ke siswa terdapat beberapa tuturan yaitu tuturan deklaratif, tuturan interogatif, tuturan imperatif dan tuturan ekslamatif. Tuturan deklaratif yang mematuhi bidal kearifan, bidal pujian, dan bidal kemufakatan. Tuturan interogatif yang mematuhi bidal kearifan dan bidal pujian. Tuturan imperatif yang mematuhi bidal kearifan. Tuturan ekslamatif yang mematuhi bidal kearifan. Tuturan kesantunan berbahasa dari siswa ke guru.

Penelitian Deby Harlia Putri Pratama (2019) yang berjudul *Analisis Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Labuapi* dengan objek kajiannya guru dan

siswa. Hasil akhir dari penelitian Deby yaitu mendeskripsikan sejauh mana kesantunan berbahasa yang diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Labuapi. Perbedaan penelitian Deby dengan penelitian ini yaitu jika penelitian Deby menggunakan objek kajian guru dan siswa, melakukan penelitian di sekolahan, tidak menggunakan kartu data sebagai instrumen penelitian, dan hasil penelitian untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan kesantunan berbahasa di SMP Negeri 2 Labuapi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan objek kajian berupa *youtube*, tidak melakukan penelitian di lapangan, menggunakan kartu data sebagai instrumen penelitian dan hasil akhir dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam *youtube podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani*.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesantunan berbahasa adalah salah satu topik yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, jika penelitian sebelumnya belum membahas secara mendalam mengenai kesantunan berbahasa hanya sekedar mengetahui seberapa jauh diterapkannya kesantunan berbahasa sedangkan penelitian ini membahas lebih mendalam mengenai pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam *youtube podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani* yang dikategorikan ke dalam enam bidal menurut Leech yaitu bidal ketimbangrasaan, bidal kemurahhatian, bidal keperkenaan, bidal kerendahhatian, bidal kesetujuan, dan bidal kesimpatian. Penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data yang lebih lengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga memudahkan dalam proses penelitian.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Bahasa**

Kehidupan sehari-hari tidak luput dari berkomunikasi. Salah satu alat untuk berkomunikasi adalah bahasa. Menurut Yendra (2018:4) bahasa merupakan bunyi yang mengandung makna, lambang bunyi, dan yang dikeluarkan dari sistem arbitrer manusia dengan situasi yang wajar, kemudian digunakan sebagai alat komunikasi. Menurut Siswanto (2015:10) bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan manusia lain dalam sehari-hari. Bahasa merupakan suatu ungkapan secara lisan dan tulis yang memiliki makna keterkaitan dengan keadaan sosial manusia (Sunadi, 2014:4)

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yaitu untuk menuangkan ide, gagasan, konsep, pesan, dan maksud tertentu dari seseorang. Selain itu, bahasa juga berfungsi untuk bekerja sama dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling praktis dan sempurna dibandingkan alat-alat komunikasi lainnya seperti morse, bendera, tanda-tanda lalu lintas, dan sebagainya.

Menurut Mardikantoro (2012:12) kebiasaan manusia menggunakan bahasa dalam lingkungan sekitar memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu pragmatik. Menggunakan ilmu pragmatik dapat mengetahui makna dan fungsi dari tuturan dalam berkomunikasi.

## **2. Pragmatik**

Pragmatik adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna bahasa. Pencetus pertama pragmatik yaitu Morris (1938). Menurut Morris (1938) pragmatik merupakan cabang semiotik yang mempelajari tanda dan maknanya.

Nadar (2009:3) menyatakan beberapa ahli mengemukakan pendapat bahwa pragmatik mengkaji tentang bahasa yang dilakukan pada konteks tertentu.

Menurut Zamzami (2007:17) pragmatik adalah salah satu ilmu yang digunakan untuk mengkaji bahasa. Pragmatik menurut Chaer (2014:57) adalah ilmu yang digunakan untuk mengkaji makna dari mitra

tutur. Pragmatik adalah ilmu mengenai penafsiran makna dan situasi dalam berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur (Zamzami, 2014:105). Secara sederhana bahwa pragmatik yaitu ilmu bahasa yang memiliki arti dan makna.

Pragmatik mengartikan makna yang berhubungan dengan konteks tuturan, sehingga terdapat beberapa aspek dalam ilmu pragmatik. Aspek-aspeknya yaitu; (a) penulis berperan sebagai penutur dan pembaca berperan sebagai pembaca, sehingga dapat disimpulkan bahwa ilmu pragmatik tidak hanya mengkaji bahasa lisan, namun juga bahasa tulis; (b) aspek-aspek yang sesuai tentang latar fisik dan sosial berasal dari konteks ujaran. Dapat disimpulkan bahwa konteks tersebut berarti sebagai situasi pada tuturan tersebut; (c) tuturan ujaran memiliki makna tertentu, sehingga pembicara dan penyimak saling berorientasi (Tarigan, 2009:32).

Rahardi (2003:15) menyatakan pragmatik adalah salah satu dari ilmu bahasa yang berfungsi untuk mempelajari kegunaan dari bahasa yang pada dasarnya di dalam pragmatik terdapat konteks, peristiwa tutur, situasi tutur, tindak tutur, dan tuturan.

#### a. Konteks

Pragmatik membahas makna, sehingga dibutuhkan konteks untuk menganalisis tuturan (Nadar, 2009:4).

Konteks merupakan beberapa asumsi yang muncul secara psikologis dari penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Menurut Rustono (1999:20) bahwa konteks adalah salah satu cara untuk menjelaskan suatu maksud tertentu. Secara sederhana konteks merupakan hal yang melatarbelakangi suatu tuturan, seperti tempat, waktu, dan kepada siapa melakukan tuturan.

Konteks memiliki dua sarana yaitu sarana ekspresi dan sarana situasi. Sarana ekspresi merupakan sebagai sarana untuk memperjelas suatu maksud yang biasa disebut dengan ko-teks (*co-teks*). Contohnya yaitu, “Terima kasih, selamat jalan”. Sebagai rambu-rambu lalu lintas di



ujung jalan jelas karena didukung oleh ekspresi sebelumnya (Rustono, 1999:19).

Sarana situasi adalah sarana yang memiliki hubungan terhadap suatu kejadian yang sering disebut dengan konteks (*context*).

Terdapat unsur-unsur pembangun dalam konteks. Rustono (1999:21) membagi unsur tersebut menjadi sebelas yaitu sebagai berikut situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode, dan sarana. Unsur sarana yang dimaksud dalam konteks yaitu segala macam alat untuk berkomunikasi seperti gawai, surat, radio, televisi.

Ciri-ciri konteks menurut Rustono (1999:21) mencakup delapan hal yaitu penutur, mitra tutur, topik tuturan, waktu dan tempat bertutur, saluran atau media, kode (dialek atau gaya) amanat atau pesan dan peristiwa atau kejadian.

#### b. Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur atau *speech event* merupakan terjadinya sebuah interaksi yang berbentuk ujaran yang melibatkan penutur dan mitra tutur dalam waktu, tempat, dan keadaan tertentu (Chaer dan Agustina, 2014:61). Seperti interaksi dan komunikasi dalam sebuah forum diskusi, interaksi transaksi jual beli baik di pasar maupun swalayan, interaksi sosial ketika naik kendaraan umum, dan melakukan pos ronda bersama. Contohnya proses jual beli antara pedagang dan pembeli di pasar pada waktu tertentu menggunakan alat komunikasi bahasa.

Peristiwa tutur dapat terjadi ketika memenuhi syarat-syarat seperti yang dikemukakan oleh Chaer (2014:62) yaitu SPEAKING.

S (*Setting and Scene*). *Setting* yang berarti sebagai tempat dan waktu tuturan terjadi. Dan *scene* yang memiliki arti situasi tempat, dan waktu atau situasi psikologis dalam pembicaraan. Dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan komunikasi peristiwa tutur harus menyesuaikan situasi dan kondisi.

P (*Participants*). *Participant* yang memiliki arti sebagai orang-orang yang ikut serta dalam komunikasi tuturan, baik penutur ataupun mitra tutur. *Participant* ini status sosial ikut berpengaruh. Contohnya jika ada seorang peserta didik ketika melakukan komunikasi antara teman, guru, dan orang tua tentunya bahasa yang digunakan berbeda.

E (*Ends: Purpose and goal*). *End* memiliki makna maksud dan tujuan. Misalnya dalam sekolah sama-sama belajar namun guru memberikan ilmu sedangkan murid sebagai penerima ilmu.

A (*Act Sequences*). *Act sequence* mengandung bentuk dan isi ujaran seperti ujaran-ujaran yang digunakan, bagaimana cara penggunaannya, dan keterkaitan antara ujaran dengan tema yang sedang dibicarakan. Contohnya pembicaraan dalam forum diskusi, pembicaraan dalam keluarga, ujaran pada kuliah umum, khotbah sholat Jumat, percakapan dalam bus, percakapan biasa, dan percakapan dalam pesta adalah berbeda. Begitu juga dengan isi yang dibicarakan.

K (*Key: tone or spirit of act*). *Key* mengarah pada nada, cara, dan semangat seperti salah satu pesan yang penyampaiannya dengan keadaan bergembira. Selain itu, dapat berbentuk gerak tubuh dan isyarat.

I (*Instrumentalities*). *Instrumentalities* mengarah pada jalur bahasa yang dituju. Misalnya melalui lisan, tulis, surat, melalui gawai. *Instrumentalities* juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, contohnya bahasa, dialek, fragam, atau register.

N (*Norms of Intercation and Interpretation*). *Norms of Intercation and Interpretation* berpedoman pada norma yang berlaku ketika melakukan komunikasi. Contohnya dalam berkomunikasi mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, meminta sesuatu hal, dan sebagainya.

G (*Genres*). *Genres* mengarah pada cara penyampaian. Contohnya pembacaan puisi, pembacaan pidato, pembacaan doa, dan sebagainya.

### c. Tuturan

Tuturan adalah sebuah tindakan penggunaan bahasa yang sedang berlangsung dalam konteks atau situasi tertentu. Menurut Leech (1993:20) bahwa tuturan adalah sebuah ujaran dari penutur kepada mitra tutur.

- Contoh :
- KONTEKS : P1 MEMBAWA MOTOR MELIHAT P2 YANG SEDANG BERJALAN KAKI SENDIRIAN SETELAH PULANG SEKOLAH.
- P1 : “Sendirian kamu, Sal?”
- P2 : “Iya, nih, Dib”.
- P1 : “Ayo naik. Aku antar kamu sampai rumah”.
- P2 : “**Ah, ga usah, Dib. Nanti malah merepotkan kamu**”.
- P1 : “Udah, nggak papa. Naik saja. Ayo!”

Selain penutur dan mitra tutur, dalam tuturan juga terdapat konteks. Konteks adalah segala macam aspek yang masih berkaitan dengan lingkungan sekitar untuk menekankan maksud dalam ujaran atau ucapan. Seperti yang dikatakan Rustono (1999:20) konteks adalah segala sesuatu yang berfungsi untuk memperjelas tuturan.

- Contoh :
- KONTEKS : PERBINCANGAN GURU SEBAGAI P1 DAN MURID SEBAGAI P2 DI SUATU KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR.
- P1 : “Udara siang ini gerah sekali ya anak-anak”.
- P2 : “**Izin membuka pintunya ya, Ibu?**”
- P1 : “Oh iya, Nak. Silahkan”.

Contoh tuturan di atas ketika P1 merasa kegerahan saat di ruang kelas, kemudia P2 meminta izin untuk membuka pintu. Hal

tersebut dilakukan P2 karena memahami konteksnya karena dengan membukan pintu, maka ruangan kelas dan P1 tidak mengalami kegerahan lagi.

### 3. Prinsip Percakapan

Prinsip percakapan (*conversational principle*) adalah prinsip yang mengatur percakapan antar pesertanya agar dapat berkomunikasi secara kooperatif dan santun (Rustono, 1999:51). Prinsip percakapan dibagi menjadi dua yaitu prinsip kerja sama (*cooperative principle*) dan prinsip kesantunan (*politeness principle*). Prinsip kerja sama (*cooperative principle*) dikemukakan oleh Grice tahun 1975 yang dijabarkan menjadi empat bidal yaitu bidal kuantitas, bidal kualitas, bidal relevansi, dan bidal cara. Prinsip kesantunan (*politeness principle*) dikemukakan pertama oleh Lecch (1983:132) yang meliputi bidal ketimbangrasaan, bidal kemurahhatian, bidal keperkenaan, bidal kerendahhatian, bidal kesetujuan, dan bidal kesimpatian.

Kedua prinsip tersebut memiliki aturan yang berbeda dalam kebudayaan dan masyarakat yang berbeda, situasi yang berbeda, serta kelas sosial yang berbeda (Lecch, 2006:15).

#### a. Prinsip Kerja Sama (*cooperative principle*)

Prinsip kerja sama (*cooperative principle*) dikemukakan oleh Grice (1991:43) dengan dua subteori, yaitu makna komunikasi dan penggunaan bahasa. Menurut Kridalaksana (2008:199) prinsip kerja sama merupakan persetujuan secara tersirat antara penutur untuk mengikuti konvensi dalam berkomunikasi.

Prinsip kerja sama bertujuan untuk mengatur apa yang harus dilakukan pesertanya agar percakapan tersebut terdengar koheren. Jika percakapan tersebut koheren, maka makna dari tuturan tersebut

tersampaikan dan diterima baik oleh mitra tutur. Menurut Rustono (1999:53) tidak memberikan kontribusi kepada koherensi percakapan berarti tidak mengikuti prinsip percakapan. Jika penutur tidak mematuhi prinsip kerja sama, maka komunikasi tersebut akan terhambat karena maksud yang disampaikan tidak sampai.

Grice (1975:85) prinsip kerja sama (*cooperative principle*) menjadi empat bidal yaitu, bidal kuantitas, bidal kualitas, bidal relevansi, dan bidal cara. Berikut ini adalah penjelasan tentang bidal-bidal prinsip kerja sama.

#### 1) Bidal Kuantitas

Bidal kuantitas menurut Wijana (1996:46) adalah penutur memberikan kontribusi yang memaksimalkan kepada pihak lain. Bidal kuantitas memiliki prinsip memberikan informasi seinformatifnya sesuai dengan yang diperlukan dan tidak boleh melebihi yang diperlukan (Rustono, 1999:59). Leech (1993:11) mengungkapkan bidal kuantitas yaitu memberikan informasi yang sesuai yaitu informasi yang diberikan harus seinformatif yang diperlukan dan sumbangan informasi tersebut tidak boleh melebihi yang dibutuhkan. Pada hakikatnya bidal kuantitas menjelaskan peserta percakapan wajib memberikan informasi yang tepat dalam peristiwa tutur.

Bidal kuantitas mengarah pada kontribusi yang memadai dari seorang penutur dan mitra tutur di dalam suatu percakapan. Contoh:

- (a) “Adik saya telah beristri”.
- (b) “Adik saya yang laki-laki telah beristri”.

Tuturan (a) tentu dipilih penutur di dalam percakapan yang wajar daripada tuturan (b). Hal tersebut terjadi karena percakapan yang wajar hanya membutuhkan kontribusi seperti yang terdapat di dalam tuturan (a), sedangkan tuturan (b) memberikan kontribusi yang berlewah ke dalam percakapan yang wajar.

## 2) Bidal Kualitas

Bidal kualitas menurut Leech (1993:11) memiliki prinsip informasi yang diberikan harus benar. Menurut Rustono (1999:56) bidal kualitas berisi nasihat untuk memberikan kontribusi yang benar dengan bukti-bukti. Bidal kualitas menurut Rustono (1999:56) memiliki dua ajaran yaitu “Jangan mengatakan apa yang Anda yakini salah!” dan “Jangan mengatakan sesuatu yang Anda tidak mempunyai buktinya!”. Sub bidal tersebut mewajibkan penutur dan mitra tutur mengatakan hal yang benar. Contoh :

(a) Peringatan upacara Hari Kemerdekaan Republik Indonesia diselenggarakan di Istana Merdeka.

Tuturan (a) tersebut secara kualitatif benar karena memang penutur meyakinkannya dan memiliki bukti yang cukup memadai tentang pelaksanaan peringatan itu. Bukti yang memadai tentang tuturan (a) itu misalnya penutur menyaksikan berlangsungnya peristiwa itu di layar televisi.

(b) Ibu kota provinsi Jawa Tengah Solo.

Tuturan (b) itu tidak kooperatif karena tidak memenuhi bidal kualitas. Ketidakbenaran tuturan (b) itu memenuhi bidal kualitas. Ketidakbenaran tuturan (b) itu diketahui banyak orang, setidaknya orang Indonesia yang terpelajar.

## 3) Bidal Relevansi

Bidal relevansi menurut Leech (1993:11) merupakan mengusahakan agar tuturan penutur terdapat relevansinya. Penutur sebaiknya melakukan tuturan dengan hal yang relevan sesuai dengan topik

pembicaraan. Bidal relevansi menekankan tentang keterkaitan isi tuturan antara penutur dan mitra tutur. Menurut Rustono (1999:56) bidal relevansi yaitu penutur disarankan untuk mengatakan hal-hal yang relevan. Mengikuti nasihat bidal relevansi dapat dikategorikan ke dalam pematuhan bidal relevansi. Sebaliknya, jika tidak mengikuti nasehat bidal relevansi dapat dikategorikan ke dalam pelanggaran bidal relevansi. Contoh :

- (a) A : “Aduh, aku laper nih, Pak”.  
 B : “Bagaimana kalau kita ke warung makan saja?”

Tuturan (a) yang dikatakan penutur B tersebut relevan dengan masalah yang dihadapi di dalam pembicaraan. Tuturan A berisi keluhan bahwa perutnya merasa lapar. Tuturan itu menyebabkan B mengekspresikan tuturan yang sesuai atau terkait dengan pokok persoalan yang diutarakan A.

Berikut merupakan contoh tuturan yang tidak memberikan kontribusi yang relevan.

- (b) A : “Aduh, aku laper nih, Pak”.  
 B : “Sebentar guntingnya sedang saya pakai”.

Gunting yang dimaksud dalam tuturan (b) alat untuk menggunting, secara wajar tuturan B tidak mengikuti bidal relevansi dan itu berarti tidak kooperatif. Perut lapar dan gunting (alat pemotong) tidaklah merupakan dua hal yang etrkait di dalam kondisi yang wajar.

#### 4) Bidal Cara

Bidal cara pada hakikatnya menjelaskan tentang tuturan yang terjadi antara penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi haruslah dipahami. Bunyi dari bidal cara yaitu usahan agar perkataan yang diujarkan dapat dipahami. Tuturan untuk dapat dipahami, maka seharusnya menghindari pernyataan-

pernyataan yang samar. Hindari ketaksaan atau ambiguitas, dan usahakan untuk tidak panjang lebar.

Menurut Rustono (1999:57) ada empat subbidal yang merupakan jabaran dari bidal cara.

- a) Subbidal 1 : Hindarkan ketidakjelasan tuturan!
- b) Subbidal 2 : Hindarkan ketaksaan.
- c) Subbidal 3 : Singkat (Hindarkan uraian panjang lebar yang berlebihan!)
- d) Subbidal 4 : Tertib-teratur.

Bidal keempat ini mewajibkan penutur berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak taksa, tidak berlebih-lebihan, dan runtut. Berbicara jelas berarti penutur hendaknya mengupayakan tuturan yang jelas dapat didengar dan maksud yang jelas pula. Contoh:

(a) Bersihkan kamar mandi!

Penutur yang normal dapat menangkap tuturan (a) dengan jelas. Hal kedunguan, mungkin tuturan (a) menyebabkan penutur membebaskan semua benda yang ada di kamar mandi, tetapi kedunguan-kedunguan merupakan ketidakhormatan. Sementara itu, tuturan (a) yang wajar memang dimaksudkan untuk penutur yang normal.

Makna taksa tidak dikehendaki di dalam bidal cara karenanya harus dihindari. Tuturan (a) mengandung ketaksaan dan berarti melanggar bidal cara dan juga berarti tidak kooperatif.

(b) Apakah arti kata bisa!

Ketaksaan tuturan (b) terjadi karena ketidakjelasan kata *bisa*. Bahasa Indonesia ada dua kata *bisa*, yang pertama berarti ‘dapat’ dan yang kedua berarti ‘racun’. Tuturan (b) akan sejalan dengan bidal cara dan berarti kooperatif jika diubah menjadi tuturan (c) seperti berikut.

(c) Apakah arti nomina *bisa* itu?



Pembicaraan yang panjang lebar dan berlebihan untuk menyampaikan sedikit maksud harus pula dihindari. Sebaliknya, supaya berbicara secara singkat justru disarankan.

#### b. Prinsip Kesantunan

Prinsip kesantunan berbeda dengan prinsip kerja sama yang pertama kali dicetuskan oleh Grice (1975). Geoffrey Leech merupakan seorang ahli yang pertama kali mengenalkan prinsip kesantunan. Adanya prinsip kesantunan berguna untuk membantu kesulitan penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi.

Prinsip kesantunan (*politeness principle*) berkenaan dengan aturan tentang hal-hal yang bersifat sosial, estetis, dan moral dalam bertindak tutur (Grice, 1991:308). Adanya prinsip kesantunan yang bersifat sosial tersebut, tentunya akan memunculkan dampak dari pelanggaran prinsip kesantunan, yaitu berupa sanksi sosial. Pelanggaran prinsip kesantunan mendapatkan celaan atau bahkan dikucilkan dari masyarakat.

Prinsip kesantunan dalam masyarakat Jawa, dapat ditunjukkan dengan banyaknya tindak tutur tidak langsung atau dengan menggunakan basa-basi. Semakin tidak langsung atau dengan menggunakan basa-basi, maka semakin sopan tuturan tersebut. Prinsip kesantunan di dalamnya terdapat norma kesantunan. Norma kesantunan digunakan masyarakat sebagai pedoman dalam berkomunikasi, bertingkah laku, dan berinteraksi dalam pergaulan hidup. Adanya norma ini, diharapkan masyarakat dapat menciptakan kehidupan yang damai dan saling menghormati.

Beberapa sejumlah ahli telah mengemukakan konsep kesantunan berbahasa antara lain Lakoff (1972), Fraser (1978), Brown dan Levinson (1978) dan Leech (1993).

Prinsip kesantunan menurut Lakoff (1972) ada tiga kaidah yaitu formalitas, ketidaktegasan, dan persamaan (Gunarwan, 1992:14). Kaidah formalitas yaitu jangan memaksa atau jangan angkuh. Konsekuensi kaidah

formalitas yaitu tuturan yang memaksa dan angkuh dikatakan tidak santun. Contohnya sebagai berikut.

(1) Bersihkan lantai itu sekarang juga!

Kaidah ketidaktegasan yaitu kaidah yang berisi saran bahwa penutur hendaknya menentukan pilihan. Tuturan (2) dikatakan santun karena memberikan pilihan kepada mitra tuturnya dan tuturan (3) kurang santun karena tidak memberikan pilihan.

(2) Jika ada waktu dan tidak lelah, perbaiki motor saya!

(3) Perbaiki motor saya!

Kaidah persamaan atau kesekawanan memiliki makna penutur hendaknya bertindak seolah-olah mitra tuturnya itu sama atau dengan kata lain buatlah mitra tutur merasa senang. Tuturan (4) dikatakan santun karena membuat mitra tuturnya senang dan tuturan (5) sebaliknya karena membuat mitra tuturnya tidak merasa senang.

(4) Halus sekali kulitmu seperti kulitku.

(5) Mengapa nilai Matematikamu tetap jelek?

Prinsip kesantunan oleh Fraser (1978) berpendapat bahwa prinsip kesantunan berlandaskan strategi-strategi. Strategi yang dimaksud Fraser yaitu strategi yang digunakan penutur agar tuturannya santun. Fraser sendiri tidak menjelaskan secara detail tentang strategi tersebut. Meski demikian, Fraser membedakan antara kesantunan dan penghormatan, yaitu kesantunan merupakan properti yang diasosiasikan dengan tuturan bahwa menurut pendengar penutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak ingkar di dalam memenuhi kewajibannya, sedangkan penghormatan yaitu bagian aktivitas yang berfungsi sebagai sarana simbolis untuk menyatakan penghargaan secara reguler (Rustono, 1999:63).

Brown dan Levinson membagi dua prinsip kesantunan yaitu nosi muka positif dan nosi muka negatif (Gerard, 2012:102). Muka positif yaitu muka yang mengacu kepada citra diri orang yang memiliki keinginan agar yang dilakukannya, apa yang dimilikinya, atau apa yang merupakan nilai-nilai yang diyakininya diakui orang sebagai sesuatu hal yang baik, menyenangkan, patut untuk dihargai dst.

Sementara itu, muka negatif adalah muka yang mengacu kepada citra diri orang yang berkeinginan agar ia tindakannya atau membiarkannya bebas dari kehausan mengerjakan sesuatu (Rustono, 1999:64).

Berbeda dengan Lakoff, Fraser, Brown dan Levinson, Leech mengungkapkan prinsip kesantunan didasarkan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah-kaidah itu antara lain bidal-bidal atau pepatah yang berisi nasihat yang wajib dipatuhi agar penutur memenuhi prinsip kesantunan (Rustono, 1999:65)

Penelitian ini menggunakan teori dari Leech yang didasarkan pada kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah-kaidah tersebut merupakan bidal-bidal yang meliputi bidal ketimbangrasaan, bidal kemurahhatian, bidal keperkenaan, bidal kerendahhatian, bidal kesetujuan, dan bidal kesimpatian.

#### 1) Bidal Ketimbangrasaan

Bidal ketimbangrasaan atau kebijaksanaan (*taxt maxim*) yaitu penutur meminimalkan tuturan dan memaksimalkan keuntungan kepada mitra tutur atau pihak lain.

Menurut Kunjana (2003:42) pematuhan bidal ketimbangrasaan yaitu penutur memegang prinsip meminimalkan keuntungannya dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam tuturan. Bidal ketimbangrasaan dapat menghindari sikap dengki, iri hati, dan perilaku-perilaku lain yang kurang santun terhadap mitra tutur. Seperti yang dikatakan oleh Kunjana (2005:60) perasaan sakit hati dari akibat perlakuan yang tidak menguntungkan pihak lain akan dapat diminimalkan.

Sebaliknya pelanggaran bidal ketimbangrasaan yaitu memaksimalkan biaya kepada pihak lain dan meminimalkan keuntungan kepada pihak lain. Berikut contoh pematuhan dan pelanggaran bidal ketimbangrasaan.

KONTEKS : P1 SEBAGAI MAHASISWA MENAWARKAN DIRI UNTUK MEMBANTU P2 SEBAGAI DOSEN UNTUK MENGHAPUS PAPAN TULIS.

Tuturan I :

P1 : “Biar saya saja Bapak yang menghapus papan tulisnya, Bapak duduk saja!”

P2 : “**Terima kasih, Mas. Bapak tidak merasa Kerepotan kok**”.

Tuturan II :

P1 : “Biar saya saja Bapak yang menghapus papan tulisnya, Bapak duduk saja!”

P2 : “**Nah, begitu dong. Jadi mahasiswa harus pengertian sama dosen**”.

Tuturan I mematuhi bidal ketimbangrasaan. Hal tersebut karena tuturan I meminimalkan biaya kepada pihak lain dan memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain, yaitu dengan tidak mengizinkan mahasiswa untuk membantu menghapuskan papan tulis. Sementara itu, tuturan II melanggar bidal ketimbangrasaan, yaitu memaksimalkan biaya kepada pihak lain dan meminimalkan keuntungan kepada pihak lain, yaitu dengan mengizinkan mahasiswa untuk menghapuskan papan tulis.

## 2) Bidal Kemurahhatian

Bidal kemurahhatian atau kedermawanan (*generosity maxim*) yaitu penutur meminimalkan tuturan keuntungan kepada diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan kepada orang lain. Hal tersebut selaras dengan

pendapat Kunjana (2003:45) bahwa bidal kemurahan atau kedermawanan yaitu penurut dapat menghormati orang lain dengan meminimalkan keuntungan terhadap dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain.

Menurut Rahardi (2005:61) dengan mematuhi bidal kemurahan diharapkan dapat menumbuhkan rasa saling menghormati antara penurut dan mitra tutur. Penghormatan tersebut dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain dan meminimalkan keuntungan kepada diri sendiri. Oleh karena itu, dapat terciptanya rasa saling menghormati satu sama lain.

Sebaliknya, pelanggaran bidal kemurahan yaitu dengan memaksimalkan keuntungan kepada diri sendiri dan meminimalkan keuntungan kepada pihak lain. Berikut contoh pematuhan dan pelanggaran bidal kemurahan.

KONTEKS : MAHASISWA SEMESTER 5 MELAKUKAN  
LATIHAN DRAMA DI RUANG KELAS A.209.

Tuturan I :

P1 : “Akting kamu tadi bagus banget”.

P2 : “**Biasa saja kok, Han**”.

Tuturan II :

P1 : “Akting kamu tadi bagus banget”.

P2 : “**Iya dong, siapa dulu?**”.

Tuturan I mematuhi bidal kemurahan. Hal tersebut karena tuturan I meminimalkan keuntungan kepada diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain, yaitu dengan tidak merasa dirinya bagus saat melakukan akting drama. Sementara itu, tuturan II melanggar bidal kemurahan, yaitu memaksimalkan keuntungan kepada diri sendiri dan

meminimalkan keuntungan kepada pihak lain, yaitu dengan menyombongkan dirinya bahwa akting dramanya bagus.

### 3) Bidal Keperkenaan

Bidal keperkenaan atau penghargaan (*approbation maxim*) yaitu meminimalkan tuturan penjelekan kepada pihak lain dan memaksimalkan pujian kepada pihak lain. Hal tersebut selaras dengan Kunjana (2003:48) bahwa bidal keperkenaan atau penghargaan yaitu penutur akan dikatakan santun apabila dalam komunikasi tuturan memberikan penghormatan kepada mitra tutur.

Sebaliknya, pelanggaran bidal keperkenaan yaitu prnutur memaksimalkan penjelekan kepada pihak lain dan meminimalkan pujian kepada pihak lain.

KONTEKS : MAHASISWA SEDANG MAKAN DIKANTIN  
KAMPUS SAAT JAM ISTIRAHAT.

Tuturan I :

P1 : “Ini aku traktir kamu makanan, maaf hanya bisa  
ngasih ini ya!”

P2 : “**Ah, ini mah enak banget makanannya**”.

Tuturan II :

P1 : “Ini aku traktir kamu makanan, maaf hanya bisa  
ngasih ini ya!”

P2 : “**Iya, ndak papa. Dari pada nggak makan**”.

Tuturan I mematuhi bidal keperkenaan. Hal tersebut karena tuturan I meminimalkan penjelekan kepada pihak lain dan memaksimalkan pujian kepada pihak lain, yaitu dengan memuji makanan yang diterimanya. Sementara itu, tuturan II melanggar bidal keperkenaan, yaitu memaksimalkan

penjelekkkan kepada pihak lain dan meminimalkan pujian kepada pihak lain, yaitu dengan memberikan respon dari pada tidak makan.

#### 4) Bidal Kerendahhatian

Bidal kerendahhatian atau kesederhanaan (*modesty maxim*) yaitu penutur meminimalkan tuturan pujian kepada diri sendiri dan memaksimalkan penjelekkkan kepada diri sendiri. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Rahardi (2005:64) bahwa bidal kerendahhatian atau kesederhanaan adalah mengharuskan penutur untuk tetap rendah hati dengan meminimalkan pujian kepada diri sendiri.

Sebaliknya, pelanggaran bidal kerendahhatian yaitu penutur memaksimalkan pujian kepada diri sendiri dan meminimalkan penjelekkkan kepada diri sendiri.

KONTEKS : P1 MENGAJAK P2 UNTUK MENGERJAKAN  
TUGAS PERKULIAHAN DI RUMAH P1.

Contoh Tuturan I :

P1 : “Fan, nanti sehabis pulang kuliah ngerjain tugas di  
**gubuk reotku** ya. Buat mengerjakan tugas dari

Bu

Utami.”

P2 : “Iya, Mar. Gubuk reot apaan, orang rumah kamu  
bagus kok Mar”.

Contoh Tuturan II:

P1 : “Fan, nanti sehabis pulang kuliah ngerjain tugas **di**  
**istana aku** ya. Buat mengerjakan tugas dari Bu  
Utami.”

P2 : “Iya, Mar. Nanti ngerjain di istana kamu ya”.

Tuturan I mematuhi bidal kerendahhatian. Hal tersebut karena tuturan I meminimalkan pujian kepada diri sendiri dan memaksimalkan penjelekan kepada diri sendiri, yaitu dengan merendahkan rumahnya dengan menyebutnya gubuk reot. Sementara itu, tuturan II melanggar bidal kerendahhatian, yaitu memaksimalkan pujian kepada diri sendiri dan meminimalkan penjelekan kepada diri sendiri, yaitu dengan menyebut rumahnya seperti istana.

#### 5) Bidal Kesetujuan

Bidal kesetujuan atau pemufakatan atau kesepakatan (*agreement maxim*) adalah penutur memaksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain serta meminimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dan pihak lain. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Chaer (2010:59) bahwa bidal kesetujuan atau kesepakatan yaitu setiap penutur dan mitra tutur saling memaksimalkan kesetujuan atau kesepakatan dan saling meminimalkan ketidaksetujuan.

Sebaliknya, pelanggaran kesetujuan yaitu penutur memaksimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dan pihak lain dan meminimalkan kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain.

KONTEKS : SUASANA SAAT PEMBELAJARAN  
PERKULIAHAN DI RUANG KELAS A.308. P1  
DUDUK DI BANGKU BELAKANG DAN P2  
DUDUK DI BANGKU DEPAN DEKAT  
DENGAN PAPAN TULIS.

Contoh Tuturan I :

P1 : “Tiw, bagaimana kalo kamu pindah ke belakang tukeran tempat duduk sama aku. Soalnya aku nggak kelihatan nih?”

P2 : “**Oke**, sini kamu duduk depan”.



Contoh Tuturan II :

P1 : “Tiw, bagaimana kalo kamu pindah ke belakang tukeran tempat duduk sama aku. Soalnya aku nggak kelihatan nih?”

P2 : “**Nggak**, ah. Salah siapa kamu datengnya telat”.

Tuturan I mematuhi bidal kesetujuan. Hal tersebut karena tuturan I meminimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dan pihak lain dan memaksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain, yaitu dengan mengizinkan P1 untuk berganti posisi tempat duduk dengan P2. Sementara itu, tuturan II melanggar bidal kesetujuan, yaitu memaksimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dan pihak lain dan meminimalkan kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain, yaitu dengan tidak mengizinkan P1 berganti posisi tempat duduk dengan P2.

#### 6) Bidal Kesimpatian

Bidal kesimpatian yaitu penutur memaksimalkan simpati antara diri sendiri dan pihak lain serta meminimalkan antipati antara diri sendiri dan pihak lain. Hal tersebut selaras dengan pendapat Chaer (2010:61) bahwa bidal kesimpatian adalah penutur harus memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati terhadap mitra tutur.

Sebaliknya, pelanggaran kesimpatian yaitu penutur memaksimalkan antipati antara diri sendiri dan pihak lain dan meminimalkan simpati antara diri sendiri dan pihak lain.

KONTEKS : MAHASISWA MEMBUAT TUGAS  
CERPEN TENTANG AYAH DI  
MOMEN  
HARI AYAH.

Contoh Tuturan I :

- P1 : “Sil, kenapa kok kelihatannya kamu membuat cerpen ini sambil menahan nangis?”
- P2 : “Iya, Lu. Cerpen yang sedang aku buat ini mengingatkan ayahku yang sudah meninggal”.
- P1 : “Maaf, Sil, aku tidak tahu kalo ayah kamu sudah meninggal. **Turut berduka cita ya, semoga ayah kamu di tempatkan di surga Allah**”.
- P2 : “Aamiinnn, makasih, Lu. Atas do’a nya ya”.
- P1 : “Iya, Sil. Sama-sama”.

Contoh Tuturan II :

- P1 : “Sil, kenapa kok kelihatannya kamu membuat cerpen ini sambil menahan nangis?”
- P2 : “Iya, Lu. Cerpen yang sedang aku buat ini mengingatkan ayahku yang sudah meninggal”.
- P1 : “**Udah ga usah nangis Sil. Toh semua juga akan seperti itu**”.

Tuturan I mematuhi bidal kesimpatian. Hal tersebut karena tuturan I meminimalkan antipati antara diri sendiri dan pihak lain dan memaksimalkan simpati antara diri sendiri dan pihak lain, yaitu dengan mengucapkan bela sungkawa dan mendoakannya, tuturan II melanggar bidal kesimpatian, karena memaksimalkan antipati antara diri sendiri dan

pihak lain dan meminimalkan simpati antara diri sendiri dan pihak lain, yaitu dengan tidak ikut berduka atau berbela sungkawa terhadap P2.

#### **4. Kesantunan Berbahasa**

Kesantunan berbahasa adalah kesopanan dalam bertindak tutur. Hal tersebut selaras dengan pendapat Chaer (2010:6) bahwa kesantunan dalam berbahasa berkaitan dengan konteks tuturan. Menurut Markhamah (2009:153) kesantunan berbahasa merupakan salah satu cara untuk membuat penutur merasa dihargai dan tidak direndahkan oleh mitra tutur.

Kesantunan berbahasa menurut Fraser (2010:47) yaitu sarana yang digunakan dalam berkomunikasi dari mitra tutur kepada penutur untuk tetap berkomunikasi sesuai dengan norma, nilai sosial, dan kaidah kebudayaan yang berlaku. Kesimpulan kesantunan berbahasa menurut Fraser (2010:47) adalah bahwa ketika dalam proses berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur berlaku hormat belum tentu adanya kesantunan dalam berkomunikasi.

Kesantunan berbahasa dapat terlihat dari tuturan antara penutur dan mitra tutur ketika berkomunikasi. Kesantunan berbahasa tidak hanya melibatkan satu pihak saja, tetapi kedua belah pihak seperti penutur dan mitra tutur. Seperti yang dikatakan oleh Pranowo (2009:5) bahwa ketika dalam berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur selain menggunakan bahasa yang baik dan benar sebaiknya juga sopan dan santun. Tujuan dari kesantunan berbahasa yaitu agar lancarnya sebuah komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur wajib memperhatikan norma-norma dalam suatu budaya masyarakat tersebut. Cara berkomunikasi harus sesuai dengan kebiasaan budaya masyarakat sekitar. Apabila dalam berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur tidak sesuai dengan kebudayaan masyarakat sekitar, maka penutur atau mitra tutur dalam komunikasi tersebut dinilai negatif. Nilai negatif tersebut dapat berupa julukan orang yang sombong, egois, tidak sopan, tidak memiliki adab, dan angkuh. Hal tersebut selaras dengan pendapat

Pranowo (2009:31) kepribadian seseorang akan terlihat santun ketika dalam bertutur menggunakan bahasa yang sopan dan santun.

Masyarakat ketika berkomunikasi memiliki kesantunan berbahasa bersifat relatif. Tuturan antara penutur dan mitra tutur dapat dikatakan santun apabila di dalam suatu kelompok masyarakat tertentu, tetapi dapat dikatakan tidak santun apabila dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Prinsip dari kesantunan (*politenesse prinsipale*) adalah segala sesuatu yang bersifat sosial, estetis, norma, perilaku, adab, dan moral budaya yang berada di situasi tindak tutur. Menurut Grice (1999:61) bahwa kesantunan berbahasan terikat oleh aturan-aturan yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat sosial dan kebudayaan sekitar.

Selain kaidah bahasa, para ahli juga mulai memperhatikan mengenai kesantunan dalam berkomunikasi. Fungsi dari kesantunan dalam berkomunikasi selain untuk menghargai antara penutur dan mitra tutur juga mencerminkan perilaku sopan santun. Hal tersebut selaras dengan pendapat Pranowo (2009:31) bahwa penutur atau mitra tutur dalam berkomunikasi menggunakan kesantunan yang halus maka penutur atau mitra tutur dianggap memiliki kepribadian yang baik.

Penutur wajib menggunakan prinsip kesantunan berbahasa untuk melengkapi prinsip kerja sama. Hal tersebut yang mendasari dicetuskannya prinsip kesantunan berbahasa (Rustono, 1999:61).

## 5. Podcast

*Podcast* berasal dari dua kata yaitu “*pod*” dan “*broadcasting*”. *Podcast* dapat dikatakan sebagai media yang di dalamnya terdapat dua orang yang melakukan pembicaraan dimana dalam pembicaraan tersebut memuat topik yang dibahas. Menurut Berry (2016) *podcast* adalah media yang telah lolos uji dari beberapa tahun lalu sampai sekarang hingga menuju periode kredibilitas, stabilitas, dan kematangan. Menurut Fadilah (2017:63) bahwa *podcast* merupakan sebuah pengetahuan yang berada di internet sehingga dapat dipindahkan ke dalam media lain secara gratis.

Dapat disimpulkan bahwa *podcast* yaitu sebuah bahan materi yang bersumber dari jaringan internet yang dapat dipindahkan dari komputer ke media pemutar portable baik secara gratis ataupun berbayar. Saat ini *podcast* telah digandrungi oleh masyarakat Indonesia, salah satu *podcast* yang terkenal yaitu *podcast* milik Deddy Corbuzier.

### C. Kerangka Berpikir

Kesantunan yaitu sebuah aturan tidak bertulis yang muncul di tengah lingkungan masyarakat dalam berkomunikasi. Kesantunan termasuk salah satu dari ilmu di bidang linguistik. Menurut Markhamah dan Atiqah Sabardila (2013:153) bahwa kesantunan adalah sebuah cara yang digunakan oleh penutur untuk menghargai ketika berkomunikasi kepada mitra tutur.

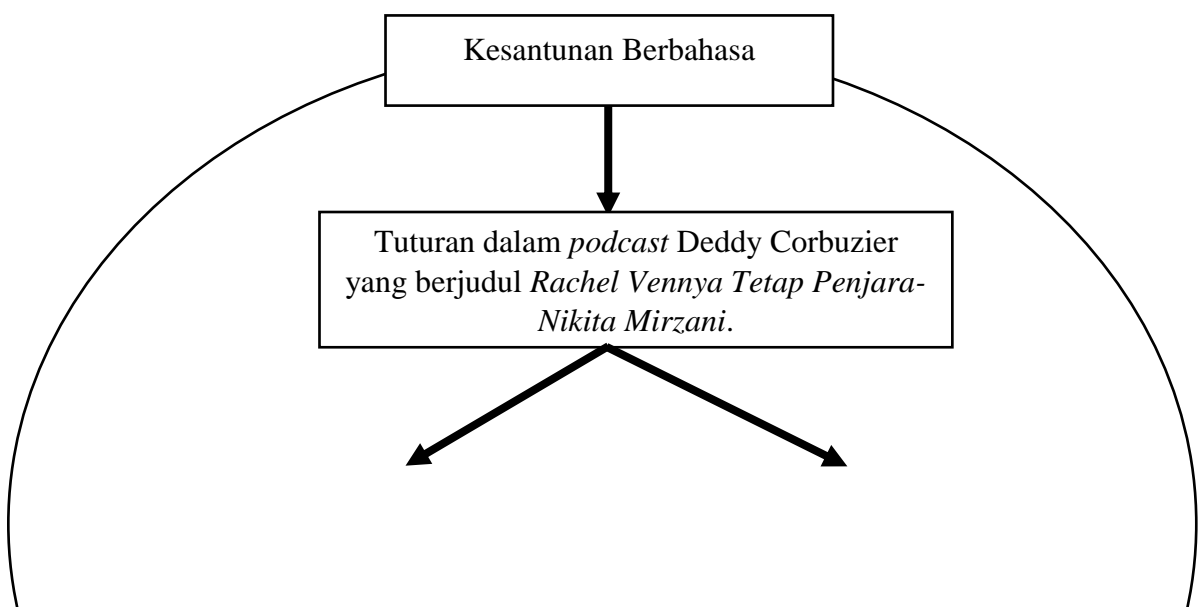
Kesantunan di dalam ilmu pragmatik mempunyai batas dari bagaimana seorang penutur ketika bertutur. Namun, kesantunan memiliki tingkatan yang berbeda dari sebuah kelompok satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Tingkatan tersebut berdasarkan lingkungan budaya yang ada di masyarakat sekitar. Kebudayaan kelompok mengenai prinsip kesantunan dalam berkomunikasi dikaji dengan ilmu sosio-pragmatik.

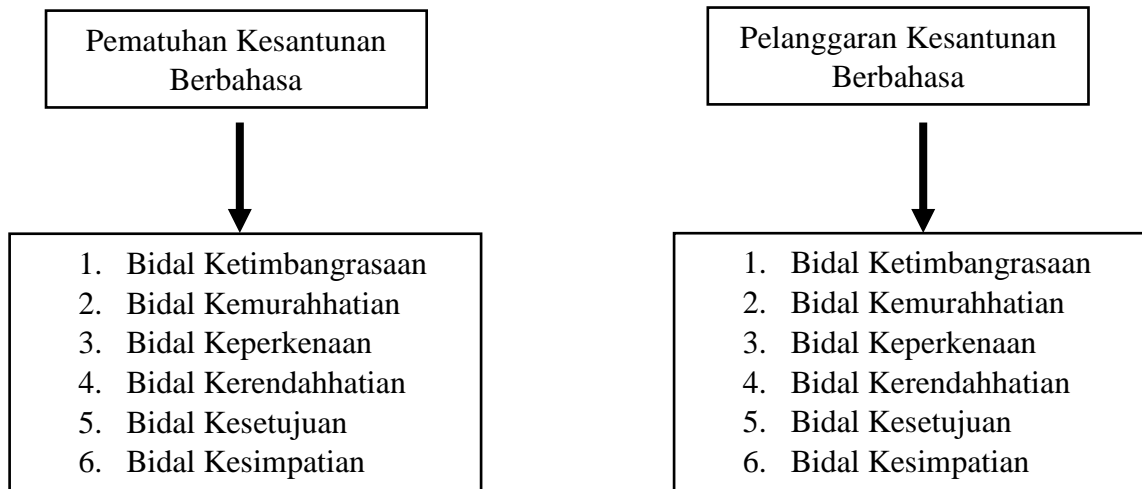
Negara Indonesia termasuk yang menjunjung tinggi kesantunan dalam berkomunikasi. Hal tersebut dikarenakan ketika masyarakat saling berkomunikasi menggunakan kesantunan untuk membuat saling nyaman dan menghargai satu sama lain.

Adanya masyarakat yang melanggar kesantunan dalam berkomunikasi kebanyakan mendapatkan hinaan oleh masyarakat sekitar yang mengetahui. Pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam komunikasi tersebut ditemukan juga dalam *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani*.

*Podcast* merupakan salah satu media berbentuk rekaman audio yang kini tengah banyak diminati oleh kalangan masyarakat Indonesia.

*Podcast* ini tidak luput dari pematuhan dan pelanggaran dalam kesantunan berbahasa. Hal tersebut dikarenakan di dalam *podcast* juga terdapat penutur dan mitra tutur yang sedang membahas suatu topik. Berikut merupakan skema analisis kesantunan berbahasa dalam *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani*.





Bagan di atas merupakan penjelasan tentang penelitian kesantunan berbahasa dalam *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennyta Tetap Penjara-Nikita Mirzani*. Dalam penelitian ini berfokus mengenai penjelasan tuturan yang terindikasi adanya pematuhan dan pelanggaran bidal-bidal kesantunan berbahasa pada *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennyta Tetap Penjara-Nikita Mirzani*. Tuturan yang ada di *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennyta Tetap Penjara-Nikita Mirzani* dianalisis dengan ilmu pragmatik menggunakan prinsip kesantunan berbahasa dengan 6 bidal, baik pematuhan atau pelanggaran, bidal tersebut yaitu (1) bidal kebijaksanaan/ ketimbangrasaan (*taxt maxim*), (2) bidal kemurahhatian/ kedermawanan (*generosity maxim*), (3) bidal keperkenaan/ penghargaan (*approbation maxim*), (4) bidal kerendahhatian/ kesederhanaan (*modesty maxim*), (5) bidal kesetujuan/ pemufakatan (*agreement maxim*), (6) bidal kesimpatian (*sympathy maxim*).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berupa tuturan yang melanggar dan mematuhi bidal kesantunan berbahasa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Pragmatik.

Hasil akhir dari penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif berupa penggambaran sebuah makna untuk menjawab permasalahan fenomena bahasa yaitu kesantunan berbahasa tuturan tokoh dalam *youtube podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani*.

#### **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

Sumber data dari penelitian ini yaitu berupa tuturan dalam *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tuturan tokoh yang terindikasi adanya pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam *youtube podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap penjara-Nikita Mirzani*.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat dengan dilanjutkan transkripsi dan mengkalsifikasikan.

Teknik simak ini digunakan untuk menyimak video *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani* dari *youtube*.

Teknik catat ini berfungsi untuk mencatat penggalan-penggalan tuturan yang diduga data penelitian dalam video *podcast* Deddy



Corbuzier tersebut. Setelah data dicatat menggunakan teknik catat, maka langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasikan data.

Berikut langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data.

1. Menyaksikan video *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani* dari *youtube*.
2. Mentranskripsikan video *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani*.
3. Mengidentifikasi tuturan yang terindikasi pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa.
4. Memeberi kode data dan mengklasifikasikan tuturan ke dalam pematuhan dan atau pelanggaran kesantunan berbahasa.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode padan dan metode normatif. Metode normatif yaitu sebuah cara untuk mencocokkan data yang didapatkan dengan menggunakan norma-norma kesantunan berbahasa yang ada di lingkungan masyarakat tertentu. Norma-norma dalam metode normatif yaitu norma hukum, norma kesopanan, dan norma adat. Penelitian ini menggunakan metode normatif dengan norma kesopanan.

Berikut merupakan langkah-langkah untuk analisis data.

- a. Mendengarkan dengan seksama tuturan yang dituturkan oleh Deddy Corbuzier dan Nikita Mirzani.
- b. Mencatat data penggalan tuturan pada *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani*.
- c. Menganalisis data dengan prinsip kesantunan oleh Leech.
- d. Mengklasifikasikan data ke dalam pematuhan dan pelanggaran kesantunan.
- e. Mendeskripsikan data.

f. Menarik kesimpulan.

### **E. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam penyajian data yaitu metode informal. Metode informal ini untuk mendeskripsikan hasil analisis data berupa kata-kata biasa dengan tidak menggunakan lambang. Metode informal ini berfungsi menjelaskan data dari makna tuturan dalam *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV ini membahas kesantunan berbahasa tuturan tokoh dalam *youtube podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani*. Adapun yang dibahas yaitu pematuhan bidal kesantunan berbahasa yang terdapat dalam *youtube podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani* dan pelanggaran bidal kesantunan berbahasa yang terdapat dalam *youtube podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani*.

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data ini berisi data-data dan kode data yang telah ditemukan dalam *podcast* Deddy Corbuzier yang Berjudul Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani. P sebagai Deddy Corbuzier dan Mt sebagai Nikita Mirzani. Berikut data-datanya:

1. P : “Hahahaha. Tapi Indonesia tuh butuh orang kayak elu diangkat jadi duta apa kek gitu lo bener”.
2. Mt : “**Ah, ga butuh lah Om.** (ptD<sup>1</sup><sub>598</sub>) **Gua cukup disayangi** (ptD<sup>2</sup><sub>598</sub>) dengan jadi diri gue sendiri udah. Udah cukup sih buat gue. **Jadi duat bukan suatu kebanggan sih buat gue**”. (ptD<sup>3</sup><sub>598</sub>)
3. Mt : “Ga ada”.
4. P : “Nggak ada? **Yaudah**” (ptE<sup>1</sup><sub>5</sub>)
5. Mt : “Pake bra sekarang”.
6. P : “Oh pake bra sekarang **yaya**”. (ptE<sup>2</sup><sub>7</sub>)
7. P : “Iya, kan?”
8. Mt : “**Iyaa,** (ptE<sup>3</sup><sub>12</sub>) *yes*. Karena maksudnya beda banget Om gitu!”
9. P : “**Iyaa.** (ptE<sup>4</sup><sub>25</sub>) Orang baik”.

10. Mt : “Kata lu kan? Dan lu baru kenal disini lu bisa bilang  
mengartikan bahwa dia baik?”
11. P : “**Emang baik!**” (ptE<sup>5</sup><sub>27</sub>)
12. Mt : “Ya kan cara ngomongnya”.
13. P : “Oh cara ngomongnya?”
14. Mt : “Harus kenal orangnya secara pribadi”.
15. P : “Harus kenal pribadi?? **Oke deh**”. (ptE<sup>6</sup><sub>31</sub>)
16. Mt : “Dia bilang kan katanya karena aku kangen sama anak, jadi  
itu juga bukan alasan yang tepat. Lah, kayaknya yang punya  
anak  
bukan dia doang deh. Gitu kan”.
17. P : “**Iya**, (ptE<sup>7</sup><sub>35</sub>) betul”.
18. P : “Kalo kangen anak bawa aja”.
19. Mt : “**Bener**. (ptE<sup>8</sup><sub>38</sub>) Harusnya kalo dia kangen anak kenapa  
dia waktu liburan sama pacarnya nggak bawa anaknya”.
20. Mt : “Haha, kalo gua langsung diangkut langsung jadi berita  
gitu, yang ada orang sukur-sukurin gitu”.
21. P : “**Iya**, (ptE<sup>9</sup><sub>59</sub>) dan juga untuk selamatan banyak masyarakat.  
Bener”.
22. P : “Ga usah banyak, dikit aja tapi yang”.
23. Mt : “Bermanfaat”.
24. P : “Bener. Yang ada masalah bisa nolong, yang mereka  
masalah kita mau nolong!”
25. Mt : “**Bener**”. (ptE<sup>10</sup><sub>154</sub>)
26. Mt : “Ya nyindir dia lah! Ga mungkin nyindir orang lain!”
27. P : “Ga mungkin!”
28. Mt : “**Ngga**, (ptE<sup>10</sup><sub>166</sub>) maksud gua gini. Kalo gua melarikan  
diri, gua nggak berani gitu lo!
29. P : “Tapi sih sebenarnya gini, pada saat lu marah-marah, dulu  
kan ada ormas jadi kenak. Ya kan?”
30. Mt : “**Iya**”. (ptE<sup>11</sup><sub>180</sub>)

31. P : “Ini kan ditahannya juga gara gara ee ini kan apa namanya merusak protokal kesehatan kan?”
32. Mt : “**Iya**”. (ptE<sup>12</sup><sub>180</sub>)
33. P : “Hee padahal billboard di situ bisa bayar”.
34. Mt : “**Bayar, iye**”. (ptE<sup>13</sup><sub>190</sub>)
35. Mt : “Ya iyalah. Mana bisa kalo ga bayar kata gua. Cuman kita belum mampu bayar”.
36. P : “Iya”.
37. Mt : “Betul”.
38. P : “Bedanya cuman itu doang”.
39. Mt : “**Bener**”. (ptE<sup>14</sup><sub>208</sub>) Ngapain buang buang duit buat gituan lah”.
40. P : “Berarti lu deket dong?”
41. Mt : “**Loh deket!**” (ptE<sup>15</sup><sub>224</sub>)
42. P : “Masak lu nggak marah-marah dia bikin klarifikasi”.
43. Mt : “**Enggak**”, (ptE<sup>16</sup><sub>284</sub>) ini pas. Jadi gini gua pernah sempat punya kasus sama Dipo”.
44. Mt : “Nol, makanya banyak yang sayang ama gue. Bagus kan”.
45. P : “**Bagus bagus bagus**”. (ptE<sup>17</sup><sub>384</sub>)
46. P : “Itu bukannya temen lu?”
47. Mt : “**Bukan**”. (ptE<sup>18</sup><sub>460</sub>)
48. P : “Temen Lu?”
49. Mt : “**Bukan**”. (ptE<sup>19</sup><sub>462</sub>)
50. P : “Temen Lu”.
51. Mt : “**Bukan**”. (ptE<sup>20</sup><sub>464</sub>)
52. P : “Nggak, nggak, nggak, lu yang omong. Lu lu bantuin Viky kan?”
53. Mt : “**Iya**”. (ptE<sup>21</sup><sub>552</sub>)
54. Mt : “Kayaknya gua udah ga diblok sama elu Om”.
55. P : “Ga, kan lu ilang kan?”
56. Mt : “**Ga**”, (ptE<sup>22</sup><sub>644</sub>) sekarang gua udah bisa cari lu. *Follow* kek”.

57. P : “Iya, tapi sempet ilang kan?”
58. Mt : “**Iya**, (ptE<sup>23</sup><sub>646</sub>) tapi sekarng udah ada *second account* Om”.
59. P : “Sekarang apa sih?”
60. Mt : “Nikitamirzanimawarni \_172. Deddy Corbuzier tuh, udah *follow* tuh Om. *Follow* kek”.
61. P : “**Oke, oke**, (ptE<sup>24</sup><sub>649</sub>) *follback*. Biar bisa lihat konten-konten lu. Oke kalo Baim lihat konten ini lu mau ngomong apa?”
62. Mt : “Ternyata gua ga dipenjara. Gua cuman dihukum masa percobaan”.
63. P : “Oke, ga pernah saya dendam, dia tetap teman, **doa terbaik buat Niki semoga dia sabar berserah diri pada ee Allah**”. (ptF<sup>1</sup><sub>293</sub>)

**B. Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Youtube Podcast Deddy Corbuzier Yang Berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani*.**

**1. Bidal Kerendahhatian**

KONTEKS : P MENGETAHUI JIKA MT SESEORANG YANG BERANI BERSUARA DENGAN BERBAGAI MACAM RESIKONYA. BAHKAN SAMPAI TERKENA KASUS BESAR MT TETAP SANTAI DAN TIDAK TAKUT MENGHADAPINYA. P MENGATAKAN KEPADA MT BAHWA DI INDONESIA BUTUH ORANG SEPERTI MT YANG BERANI DAN APA ADANYA.

P : “Hahahha. Tapi Indonesia tuh butuh orang kayak elu diangkat jadi duta apa kek gitu lo bener”.

Mt : “**Ah, ga butuh lah Om**. (ptD<sup>1</sup><sub>598</sub>) **Gua cukup disayangi** (ptD<sup>2</sup><sub>598</sub>) dengan jadi diri gue sendiri udah. Udah cukup

sih buat gue. **Jadi duat bukan suatu kebanggan sih buat gue**". (ptD<sup>3</sup><sub>598</sub>)

Pada tuturan Mt menunjukkan kerendahhatiannya. Hal ini disebabkan oleh tuturan P "**Tapi Indonesia tuh butuh orang kayak elu diangkat jadi duta apa kek gitu lo bener**". Pernyataan Mt "**Ah, ga butuh lah Om**". (ptD<sup>1</sup><sub>598</sub>) menunjukkan bahwa Mt memang tidak berpamrih terhadap pujian atau sebutan sebagai duta, demikian pula dengan pernyataannya "**Gua cukup disayangi**" (ptD<sup>2</sup><sub>598</sub>). Artinya Mt hanya membutuhkan disayangi orang, tidak perlu diangkat sebagai duta. "**Jadi duat bukan suatu kebanggan sih buat gue**". (ptD<sup>3</sup><sub>598</sub>) memperjelas kerendahhatian Mt.

## 2. Bidal Kesetujuan

KONTEKS : P MELIHAT MT KETIKA NUNDUK SEPERTI TIDAK

MEMAKAI BRA. AKAN TETAPI MT  
MENJELASKAN KEPADA P BAHWA DIRINYA  
MEMAKAI BRA.

Mt : "Ga ada".

P : "Nggak ada? **Yaudah**" (ptE<sup>1</sup><sub>5</sub>)

Mt : "Pake bra sekarang".

P : "Oh pake bra sekarang **yaya**". (ptE<sup>2</sup><sub>7</sub>)

Tuturan P menunjukkan kesetujuan. Hal ini disebabkan oleh tuturan Mt "**Ga ada**". Pernyataan P "**Nggak ada? Yaudah**" (ptE<sup>1</sup><sub>5</sub>) menunjukkan bahwa P memang tidak menyanggah terhadap pernyataan Mt dengan argumennya. Artinya P menyetujui pernyataan dari Mt, bahwa saat itu Mt memakai bra dengan "**Oh pake bra sekarang yaya**". (ptE<sup>2</sup><sub>7</sub>)

KONTEKS : P BERCERITA BAHWA MT MARAH-MARAH  
KEPADA P KARENA P MELAKUKAN *PODCAST*

DENGAN BAIM WONG. PADA SAAT ITU  
 BAIM WONG MENYAMPAIKAN ARGUMENNYA  
 BERBEDA DENGAN MENURUT MT.

P : “Iya, kan?”

Mt : “**Iyaa**, (ptE<sup>3</sup><sub>12</sub>) *yes*. Karena maksudnya beda banget Om gitu!”

Tuturan Mt menunjukkan kesetujuan. Hal ini disebabkan oleh tuturan P “**Iya, kan**. Pernyataan Mt ” **Iyaa**” (ptE<sup>3</sup><sub>12</sub>) menunjukkan bahwa Mt memang tidak menyanggah pernyataan dari P. Artinya Mt menyetujui pernyataan dari P bahwa saat itu Mt memang marah-marah terhadap P ketika P melakukan *podcast* dengan Baim Wong.

KONTEKS : P BERTANYA KEPADA MT KENAPA PADA SAAT  
 MT MENELEFON P, MT MARAH-MARAH.  
 KEMUDIAN MT MENJELASKAN ALASANNYA  
 DENGAN MENYEBUTKAN SALAH SATU NAMA  
 TETAPI P MENEBAK NAMA YANG BUKAN  
 DIMAKSUD OLEH MT. P MENILAI BAHWA  
 BAIM WONG ADALAH ORANG YANG BAIK DAN  
 DERMAWAN, TETAPI MT TIDAK SETUJU  
 DENGAN  
 PENILAIAN P.

Mt : “Bukan, bukan kok Baim Wong. Baim Wong mah, kalo Baim Wong mah kontennya dermawan”.

P : “**Iyaa**. (ptE<sup>4</sup><sub>25</sub>) Orang baik”.

Mt : “Kata lu kan? Dan lu baru kenal disini lu bisa bilang mengartikan bahwa dia baik?”

P : “**Emang baik!**” (ptE<sup>5</sup><sub>27</sub>)

Mt : “Ya kan cara ngomongnya”.

P : “Oh cara ngomongnya?”

Mt : “Harus kenal orangnya secara pribadi”.

P : “Harus kenal pribadi?? **Oke deh**”. (ptE<sup>6</sup><sub>31</sub>)

Tuturan P menunjukkan kesetujuan. Hal ini disebabkan oleh tuturan Mt ”**Bukan, bukan kok Baim Wong. Baim Wong mah, kalo**



**Baim Wong mah kontennya dermawan**". Pernyataan P "**Iyaa**. (ptE<sup>4</sup><sub>25</sub>) Orang baik". menunjukkan bahwa P memang tidak menyanggah terhadap tuturan Mt dengan pernyataan "**Emang baik!**" (ptE<sup>5</sup><sub>27</sub>). Artinya P menyetujui pernyataan Mt yang menyatakan bahwa Baim Wong adalah orang yang baik dan dermawan, selain itu P mengatakan bahwa Baim Wong adalah orang yang baik karena P melihat sendiri seperti apa Baim Wong. P juga menyetujui pernyataan dari Mt "Harus kenal pribadi?? **Oke deh**". (ptE<sup>6</sup><sub>31</sub>) yang disebabkan oleh tuturan "**Harus kenal orangnya secara pribadi**". Artinya P menyetujui pernyataan Mt yang ketika menilai seseorang baik buruknya harus mengenal secara pribadi.

KONTEKS : P DAN MT MEMBICARAKAN RACHEL VENNYA  
 YANG TIDAK MELAKUKAN PROSES  
 KARANTINA DENGAN ALASAN MERINDUKAN  
 ANAK, TETAPI MT BERKOMENTAR JIKA  
 DIRINYA  
 KETIKA KELUAR NEGERI TETAP MELAKUKAN  
 KARANTINA, MESKIPUN RINDU DENGAN  
 ANAKNYA.

Mt : "Dia bilang kan katanya karena aku kangen sama anak, jadi itu juga bukan alasan yang tepat. Lah, kayaknya yang punya anak bukan dia doang deh. Gitu kan".

P : "**Iya**, (ptE<sup>7</sup><sub>35</sub>) betul".

Tuturan P menunjukkan kesetujuan. Hal ini disebabkan oleh tuturan Mt "Dia bilang kan katanya karena aku kangen sama anak, jadi itu juga bukan alasan yang tepat. Lah, kayaknya yang punya anak itu juga bukan alasan yang tepat. Lah, kayaknya yang punya anak bukan dia doang deh. Gitu kan". Pernyataan P "**Iya**, (ptE<sup>7</sup><sub>35</sub>) betul". Menunjukkan bahwa P setuju pernyataan Mt. Artinya P setuju bahwa

ketika melakukan karantina semua orang pastinya kangen anaknya tidak hanya Rachel Venny.

KONTEKS : P DAN MT MEMBICARAKAN RACHEL VENNYA YANG TIDAK MELAKUKAN PROSES KARANTINA DENGAN ALASAN MERINDUKAN ANAK, TETAPI MT BERKOMENTAR JIKA DIRINYA KETIKA KELUAR NEGERI TETAP MELAKUKAN KARANTINA, MESKIPUN RINDU DENGAN ANAKNYA.

P : “Kalo kangen anak bawa aja”.

Mt : “**Bener.** (ptE<sup>8</sup><sub>38</sub>) Harusnya kalo dia kangen anak kenapa dia waktu liburan sama pacarnya nggak bawa anaknya”.

Tuturan Mt menunjukkan kesetujuan. Hal ini disebabkan oleh tuturan P ” Kalo kangen anak bawa aja”. Pernyataan Mt “**Bener.** (ptE<sup>8</sup><sub>38</sub>) Harusnya kalo dia kangen anak kenapa dia waktu liburan sama pacarnya nggak bawa anaknya”. Menunjukkan bahwa Mt setuju pernyataan P. Artinya Mt setuju bahwa ketika Rachel Venny merindukan anaknya, seharusnya ketika liburan kemarin sekalian membawa anaknya. Jadi tidak ada alasan tidak karantina karena merindukan anaknya.

KONTEKS : P DAN MT MEMAHAS RACHEL VENNYA YANG KABUR DARI PROSES KARANTINA. P BERTANYA KEPADA MT KENAPA PADA SAAT MT KARANTINA TIDAK KABUR SEPERTI RACHEL VENNYA.

P : “Aaaaaaaa, kenapa lu nggak kabur pada saat itu?”

Mt : “Nggak lah, kalo lawan institusi besar jangan lah. Apalagi kalo Nikita Mirzani kabur. Behh, kayaknya kalo Rachel nih prosesnya lama. Kalo

aku kayaknya langsung diangkut deh”.

P : “Hahaha”.

Mt : “Haha, kalo gua langsung diangkut langsung jadi berita gitu, yang ada orang sukur-sukurin gitu”.

P : “**Iya**, (ptE<sup>9</sup><sub>59</sub>) dan juga untuk selamatan banyak masyarakat. Bener”.

Mt : “Karena kita ga boleh egois lah Om. Ya kan, dirumah ada pembantu, ada anak, ada adek gitu”.

Tuturan di atas dapat dikategorikan ke dalam pematuhan bidal kesetujuan karena P meminimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dan pihak lain dan memaksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain. Pemaksimalan tuturan kesetujuan P antara diri sendiri dan pihak lain tersebut terdapat dalam tuturan sebagai berikut, "Iya, dan juga untuk selamatan banyak masyarakat. Bener". Tuturan P menyatakan kesetujuan dari Mt yaitu **"Hahahaha, kalo gua langsung diangkut, langsung jadi berita gitu, yang ada orang sukur-sukurin gitu"**. Yang berarti P setuju akan pernyataan dari Mt bahwa ketika dirinya kabur dari karantina, maka Mt akan langsung diangkut, langsung jadi berita, dan disukur-sukurin oleh masyarakat. Tuturan P juga tidak menyanggah sama sekali dari tuturan Mt.

KONTEKS : P DAN MT MEMBAHAS RACHEL VENNYA  
 YANG KABUR DARI KARANTINA DAN  
 MENCIPTAKAN KERUMUNAN. KERUMUNAN  
 TERSEBUT DISEBABKAN OLEH RACEHL  
 YANG MENGADAKAN PESTA DENGAN  
 TEMAN-TEMANNYA. P DAN  
 BERKOMENTAR LEBIH BAIK MEMILIKI  
 TEMAN SEDIKIT, TETAPI BERMANFAAT DARI  
 PADA BANYAK TETAPI MALAH MEMBUAT  
 KITA MENDAPATKAN MASALAH.

P : “Ga usah banyak, dikit aja tapi yang”.

- Mt : “Bermanfaat”.  
 P : “Bener. Yang ada masalah bisa nolong, yang mereka masalah kita mau nolong!”  
 Mt : “**Bener**”. (ptE<sup>10</sup><sub>154</sub>)

Tuturan Mt menunjukkan kesetujuan. Hal ini disebabkan oleh tuturan P ”Bener. Yang ada masalah bisa nolong, yang mereka masalah kita bisa nolong!”. Pernyataan Mt “**Bener**”. (ptE<sup>10</sup><sub>154</sub>) Menunjukkan bahwa Mt setuju pernyataan P. Artinya Mt setuju bahwa lebih baik memiliki teman sedikit tetapi, berkualitas dan bermanfaat dari pada banyak tetapi, tidak bermanfaat dan tidak bisa menjadikan diri kita menjadi lebih baik lagi.

#### KONTEKS : MT BERCERITA KEPADA P TENTANG

KEADAAN HOTEL SELAMA KARANTINA  
 YANG DINILAI TIDAK SESUAI KLAIMNYA  
 YAITU BINTANG LIMA. MT MARAH-MARAH  
 DAN KOMPLAIN TERHADAP PIHAK HOTEL.  
 SETELAH MT KOMPLAIN ADA ORMAS YANG  
 MERUSAK PROTOKOL KESEHATAN DAN  
 AKHIRNYA DITAHAN OLEH POLISI.

P : “Tapi sih sebenarnya gini, pada saat lu marah-marah, dulu kan ada ormas jadi kenak. Ya kan?”

Mt : “**Iya**”. (ptE<sup>11</sup><sub>180</sub>)

P : “Ini kan ditahannya juga gara gara ee ini kan apa namanya merusak protokal kesehatan kan?”

Mt : “**Iya**”. (ptE<sup>12</sup><sub>180</sub>)

Tuturan Mt menunjukkan kesetujuan. Hal ini disebabkan oleh tuturan P ”**Tapi sih sebenarnya gini, pada saat lu marah-marah, dulu kan ada ormas jadi kenak. Ya kan?**”. Pernyataan Mt “**Iya**”. (ptE<sup>11</sup><sub>180</sub>) menunjukkan bahwa Mt setuju dan tidak menyanggah pernyataan P “**Ini kan ditahannya juga gara gara ee ini kan apa namanya merusak protokal kesehatan kan?**”.

Artinya Mt setuju ditunjukkan dengan pernyataan berikut “**Iya**”.  
( $_{pt}E^{12}_{180}$ ) bahwa saat Mt marah-marrah ada ormas yang tertangkap karena merusak protokol kesehatan dan Mt tidak menyanggah pernyataan dari P.

KONTEKS : P DAN MT MEMBAHAS TENTANG RACHEL  
VENNYA KETIKA PERGI KE LUAR NEGERI  
BERSAMA ERIGO YANG MEMASANG  
BILLBOARD DI KOTA PARIS. P BERTANYA  
PADA TEMANNYA MARCHEL TENTANG  
PEMASANGAN BILLBOARD TERSEBUT  
APAKAH MEMBAYAR ATAU GRATIS.

P : “Hee padahal billboard di situ bisa bayar”.

Mt : “**Bayar, iye**”. ( $_{pt}E^{13}_{190}$ )

Tuturan Mt menunjukkan kesetujuan. Hal ini disebabkan oleh tuturan P ”**Hee padahal billboard di situ bisa bayar**”. Pernyataan Mt “**Bayar, iye**”. ( $_{pt}E^{13}_{190}$ ). Menunjukkan bahwa Mt setuju pernyataan P dan tidak menyanggah pernyataan P. Artinya Mt setuju bahwa ketika pemasangan billboard di kota Paris bisa dengan membayar.

KONTEKS : P DAN MT MEMBAHAS TENTANG RACHEL  
VENNYA KETIKA PERGI KE LUAR NEGERI  
BERSAMA ERIGO YANG MEMASANG  
BILLBOARD DI KOTA PARIS. P BERTANYA  
PADA TEMANNYA MARCHEL TENTANG  
PEMASANGAN BILLBOARD TERSEBUT  
APAKAH MEMBAYAR ATAU GRATIS.

Mt : “Ya iyalah. Mana bisa kalo ga bayar kata gua. Cuman kita belum mampu bayar”.

P : “Iya”.

Mt : “Betul”.

P : “Bedanya cuman itu doang”.

Mt : “**Bener.** (ptE<sup>14</sup><sub>208</sub>) Ngapain buang buang duit buat gituan lah”.

Tuturan Mt menunjukkan kesetujuan. Hal ini disebabkan oleh tuturan P ” **Bedanya cuman itu doang**”. Pernyataan Mt “**Bener.** (ptE<sup>14</sup><sub>208</sub>) Ngapain buang buang duit buat gituan lah”. Menunjukkan bahwa Mt setuju pernyataan P dan tidak menyanggah pernyataan P. Artinya Mt setuju bahwa ketika pemasangan billboard di kota Paris tidak gratis dan bisa dengan membayar tetapi, P dan Mt belum mampu untuk membayar.

KONTEKS : MT BERCERITA TENTANG HUBUNGANNYA DAN BAIM WONG. KETIKA MT BERCERITA, MT MEMBERIKAN BUKTI BERUPA PESAN WHATSAPP DENGAN BAIM WONG KEPADA P. P MEMBACA PESAN WHATSAPP MT DENGAN BAIM WONG MELALUI HANDPHONE MT. P MEMBERIKAN KOMENTAR HUBUNGAN MT DAN BAIM WONG SETELAH MEMBACA PESAN WHATSAPP TERSEBUT.

P : “Berarti lu deket dong?”

Mt : “**Loh deket!**” (ptE<sup>15</sup><sub>224</sub>)

Tuturan Mt menunjukkan kesetujuan. Hal ini disebabkan oleh tuturan P ”**Berarti lu deket dong?**”. Pernyataan Mt. : “**Loh deket!**” (ptE<sup>15</sup><sub>224</sub>). menunjukkan bahwa Mt setuju pernyataan P dan tidak menyanggah pernyataan P. Artinya Mt setuju bahwa dirinya memiliki hubungan yang dekat dengan baim, hal tersebut ditunjukkan ketika Mt berkomunikasi melalui via whatsapp dengan Baim Wong.

KONTEKS : MT BERCEKITA TENTANG KASUSNYA  
WAKTU

ITU KEPADA P. TETAPI, SEKARANG MT TIDAK  
MEMILIKI KASUS APAPUN SEHINGGA,  
BANYAK YANG SAYANG TERHADAP  
DIRINYA.

Mt : “Nol, makanya banyak yang sayang ama gue. Bagus kan?”.

P : “**Bagus bagus bagus**”. (ptE<sup>17</sup><sub>384</sub>)

Tuturan oleh P mengandung pematuhan bidal kesetujuan ditunjukkan “**Bagus bagus bagus**”. Tuturan P tersebut menandakan kesetujuan dari tuturan Mt yaitu sebagai berikut, “**Nol, makanya banyak yang sayang ama gue. Bagus kan?**”. Yang berarti P1 setuju jika sekarang Mt tidak memiliki kasus apapun dan banyak disayangi oleh masyarakat sehingga, banyak yang sayang terhadap Mt.

KONTEKS : P1 DAN P2 MEMBAHAS

PERNIKAHAN MANTAN ISTRI P1  
DAN SUAMI BARUNYA (VICKY  
PRASETYO) YANG BERITANYA  
BERKURANG KARENA DIDUGA  
MEREKA MENIKAH *SETTINGAN*.

P : “Nggak, nggak, nggak, lu yang omong. Lu lu bantuin Vicky kan?”

Mt : “**Iya**”. (ptE<sup>21</sup><sub>552</sub>)

Tuturan di atas dapat dikategorikan ke dalam pematuhan bidal kesetujuan karena Mt memaksimalkan kesetujuan kepada pihak lain. Tuturan tersebut sebagai berikut. “**Iya**” tuturan Mt menyatakan kesetujuan atas pernyataan dari P yang mengatakan bahwa P2 membantu Vicky. Pernyataan dari P sebagai berikut. “**Enggak, enggak, enggak, Lu yang ngomong Lu, Lu bantuin Vicky**”. Mt juga

tidak menyanggah pernyataan dari P dan menyetujui pernyataan P tersebut. Artinya Mt menyetujui bahwa Mt memang membantu Viki.

KONTEKS : MT MEMINTA PEMBELAAN KEPADA P. P  
AKAN MEMBELA MT KETIKA MEMPOSTING  
APAPUN DI *INSTAGRAMNYA*. P TIDAK  
MENGETAHUI AKUN *INSTAGRAM* MT.  
SEDANGKAN MT MENGETAHUI AKUN  
*INSTAGRAM* P. MT MEMINTA P UNTUK  
MEMFOLLOW AKUN *INSTAGRAM* MT.

P : “Iya, tapi sempet ilang kan?”

Mt : “**Iya**, (ptE<sup>23</sup><sub>646</sub>) tapi sekarng udah ada *second account* Om”.

P : “Sekarang apa sih?”

Mt : “Nikitamirzanimawarni \_172. Deddy Corbuzier tuh, udah  
*follow* tuh Om. *Follow* kek”.

P : “**Oke, oke**, (ptE<sup>24</sup><sub>649</sub>) *follback*. Biar bisa lihat konten-  
konten lu. Oke kalo Baim lihat konten ini lu mau ngomong  
apa?”

Tuturan Mt menunjukkan kesetujuan. Hal ini disebabkan oleh tuturan P “**Iya, tapi sempet ilang kan?**”. Pernyataan Mt **Iya, (ptE<sup>23</sup><sub>646</sub>) tapi sekarng udah ada *second account* Om**” menunjukkan kesetujuan artinya akun *instagram* Mt pernah hilang.

Kesetujuan juga ditujukan oleh P yang disebabkan oleh tuturan Mt “**Nikitamirzanimawarni \_172. Deddy Corbuzier tuh, udah *follow* tuh Om. *Follow* kek**”. Pernyataan P “**Oke, oke, (ptE<sup>24</sup><sub>649</sub>) *follback*. Biar bisa lihat konten-konten lu. Oke kalo Baim lihat konten ini lu mau ngomong apa?**”. Tuturan P memiliki arti bahwa P setuju pernyataan Mt untuk mem*follow* akun *instagram* Mt.

### 3. Bidal Kesimpatian

KONTEKS : MT MENCERITAKAN TENTANG  
PERMASALAHANNYA DENGAN BAIM WONG



TENTANG VIDEO YANG DIUNGGAH BAIM WONG. BAIM WONG MENGIRA MT DIPENJARA KARENA KASUSNYA DENGAN MANTAN SUAMI MT (DIPO). AKAN TETAPI, TERNYATA MT HANYA DIHUKUM MASA PERCOBAAN.

Mt : “Ternyata gua ga dipenjara. Gua cuman dihukum masa percobaan”.

P : “Oke, ga pernah saya dendam, dia tetap teman, **doa terbaik buat Niki semoga dia sabar berserah diri pada ee Allah**”. (ptF<sup>1</sup><sub>293</sub>)

Tuturan oleh P mengandung pematuhan bidal kesimpatian yang ditandai dengan meminimalkan antipati antara diri sendiri dan memaksimalkan simpati kepada pihak lain. Pemaksimalan simpati kepada pihak lain oleh P yaitu “**Oke, ga pernah saya dendam, dia tetap teman, doa terbaik buat Niki semoga dia sabar berserah diri pada ee Allah**”. Tuturan P menunjukkan bahwa P merasa simpati dengan tuturan Mt sebagai berikut, “**Ternyata gua ga dipenjara. Gua cuman dihukum masa percobaan**”. dengan cara menganggap Mt sebagai teman dan mendoakan Mt untuk menjadi lebih sabar dan berserah diri kepada Allah.

### C. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam *Youtube Podcast Deddy Corbuzier Yang Berjudul Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani*.

KONTEKS : P DAN MT MEMBAHAS RACHEL VENNYA YANG DENGAN BERANINYA TIDAK MELAKUKAN KARANTINA. MT MENILAI RACHEL VENNYA ADALAH ORANG YANG BERMUKA KALEM TETAPI TERNYATA DIA ORANG YANG BERANI MELAWAN ATURAN PEMERINTAH YANG TELAH DITETAPKAN.

Mt : “Ya nyindir dia lah! Ga mungkin nyindir orang lain!”

P : “Ga mungkin!”

Mt : “**Ngga**, (plE<sup>10</sup><sub>166</sub>) maksud gua gini. Kalo gua melarikan diri, gua nggak berani gitu lo!”

Tuturan Mt melanggar bidal kesetujuan. Hal tersebut disebabkan oleh tuturan P “**Ga mungkin!**”. Pernyataan Mt “**Ngga, (plE<sup>10</sup><sub>166</sub>) maksud gua gini. Kalo gua melarikan diri, gua nggak berani gitu lo!**” menunjukkan bahwa Mt menyanggah pernyataan P yang memiliki arti bahwa Mt sengaja menyindir Rachel Vennya yang memiliki wajah kalem tetapi, berani untuk melawan aturan pemerintah. Mt menyanggah tuturan P karena Mt memang tidak menyindir orang lain, tetapi memang sindiran tersebut ditujukan untuk Rachel Vennya.

KONTEKS : MT MEMILIKI MASALAH DENGAN BAIM WONG.

KEMUDIAN BAIM WONG MEMBIKIN

KLARIFIKASI MELALUI VIDEO. P MENDUGA MT

AKAN MARAH KETIKA VIDEO KLARIFIKASI

BAIM WONG MUNCUL

P : “Masak lu nggak marah-marah dia bikin klarifikasi”.

Mt : “**Enggak**, (plE<sup>16</sup><sub>284</sub>) ini pas. Jadi gini gua pernah sempat punya kasus sama Dipo”.

Tuturan Mt menunjukkan pelanggaran kesetujuan. Hal ini disebabkan oleh tuturan P “**Masak lu nggak marah-marah dia bikin klarifikasi**”. Pernyataan Mt “**Enggak, (plE<sup>16</sup><sub>284</sub>) ini pas. Jadi gini gua pernah sempat punya kasus sama Dipo**”. Menunjukkan bahwa Mt menyanggah pernyataan P dengan tidak setuju jika ketika Baim Wong membikin video klarifikasi, Mt arah-marah terhadap Baim Wong.

KONTEKS : P DAN MT MEMBAHAS PERNIKAHAN MANTAN

ISTRI P (KALINA DAN VICKY) YANG MEREKA

MENDUGA PERNIKAHANNYA SETTINGAN. P  
MENGANGGAP VICKY ADALAH TEMAN DARI  
MT KARENA P PERNAH MELIHAT VICKY  
JALAN-JALAN BARENG MT.

P : “Itu bukannya temen lu?”

Mt : “**Bukan**”. (plE<sup>18</sup><sub>460</sub>)

P : “Temen Lu?”

Mt : “**Bukan**”. (plE<sup>19</sup><sub>462</sub>)

P : “Temen Lu”.

Mt : “**Bukan**”. (plE<sup>20</sup><sub>464</sub>)

Tuturan Mt menunjukkan ketidaksetujuan. Hal ini disebabkan oleh tuturan “**Itu bukannya temen lu?**”, “**Temen Lu?**”, “**Temen Lu**”. Pernyataan Mt “**Bukan**”. (plE<sup>18</sup><sub>460</sub>), “**Bukan**”. (plE<sup>19</sup><sub>462</sub>) “**Bukan**”. (plE<sup>20</sup><sub>464</sub>) menunjukkan bahwa Mt menyanggah pernyataan P artinya Mt tidak setuju jika P mengira Vicky adalah temannya, meskipun P pernah melihat Mt jalan-jalan bareng. Mt menyatakan ketidaksetujuan karena menurut Mt Vicky adalah temannya Kak Fitri dan ketika jalan-jalan tersebut Vicky diajak karena galau bukan karena sebagai teman.

KONTEKS : MT MEMINTA PEMBELAAN KEPADA P. P  
AKAN MEMBELA MT KETIKA MEMPOSTING  
APAPUN DI INSTAGRAMNYA. P TIDAK  
MENGETAHUI AKUN INSTAGRAM MT.  
SEDANGKAN MT MENGETAHUI AKUN  
INSTAGRAM P. MT MENGIRA BAHWA P  
SUDAH TIDAK MEMBLOKIR AKUN  
*INSTAGRAMNYA* DAN MEMINTA P UNTUK  
*MEMFOLLOW* AKUN *INSTAGRAM* MT.

Mt : “Kayaknya gua udah ga diblok sama elu Om”.

P : “Ga, kan lu ilang kan?”

Mt : “**Ga**, (p1E<sup>22</sup><sub>644</sub>) sekarang gua udah bisa cari lu. *Follow kek*”.

Tuturan Mt menyatakan ketidaksetujuan. Hal ini disebabkan oleh tuturan P “**Ga, kan lu ilang kan?**”. Pernyataan Mt “**Ga**, (p1E<sup>22</sup><sub>644</sub>) **sekarang gua udah bisa cari lu. *Follow kek***”. Menunjukkan bahwa Mt tidak setuju jika akun *instagram*nya hilang. Ketidaksetujuan tersebut berarti bahwa akun *instagram* Mt sudah ada dan bukan hilang sehingga, Mt meminta P untuk mem*follow* akunya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kesantunan berbahasa tuturan tokoh dalam *youtube podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani* terdapat pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

Bahwa pematuhan bidal kesantunan berbahasa adalah mematuhi segala macam aturan dari norma, nilai sosial, dan kaidah kebudayaan yang berlaku di lingkungan setempat ketika berkomunikasi. Pematuhan bidal kesantunan berbahasa dalam *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani* yaitu, bidal ketimbangrasaan, bidal kerendahhatian, bidal kesetujuan dan bidal kesimpatian.

Pelanggaran bidal kesantunan berbahasa adalah melanggar segala macam aturan dari norma, nilai sosial, dan kaidah kebudayaan yang berlaku di lingkungan setempat ketika berkomunikasi. Pelanggaran bidal

kesantunan berbahasa dalam *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani yaitu, bidal kemurahhatian, bidal kerendahhatian, dan bidal kesimpatian.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian kesantunan berbahasa tuturan tokoh dalam *youtube podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul *Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirza* dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Sebaiknya pembaca dalam melakukan *podcast* menggunakan bahasa yang santun agar dapat memberikan manfaat dan contoh bagi yang menonton tayangan *podcast* tersebut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pemerhati bahasa yang sedang mendalami kajian ilmu Pragmatik, terlebih dalam kesantunan berbahasa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. & Agustina, L. 2014. "*Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*" (Eds, Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Djarmika. 2016. *Mengenal Pragmatik Yuk!?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadila, Efi, dkk. 2017. "Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio". *Jurnal Kajian Jurnalisme*. Volume 1, Nomor 1, hlm 94. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Grice, H. P. 1991. *Logic and Convertation dalam Rustono Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.

- Gunarwan, A. 1992. *Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasawan Indonesia-Jawa di Jakarta: Kajian Sosio-Pragmatik dalam Rustono. Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Jumanto. 2017. *Pragmatik Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor*. Yogyakarta: Morfalingua.
- KBBI. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses 28 November 2021].
- Leech, Geoferry. 2006. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Markhamah dan Atiqah Sabardila. 2013. *Analisis Kesalahan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moeliono, J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadar, FX. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rokhman, Arif. 2003. *Sastra Interdisipliner*. Yogyakarta: Qalam.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sholihatin, Endang. 2019. *Linguistik Forensik dan Kejahatan Berbahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto, dkk. 2015. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Soekanto, S., dan Mamuji, S. 2001. *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat dalam Sonata, Depri Liber. Metode Penelitian Hukum Normatif dan Emipiris: Karakteristik Khas dari Metode Meneliti Hukum*. Universitas Lampung.
- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Solo: Yuma Pustaka.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Yule. George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<https://katadata.co.id/safrezi/berita/61dc44364e533/daftar-5-youtuber-terkaya-di-indonesia-tahun-2022> diakses 24 Maret 2022

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Transkrip Data

#### Rachel Vennyta Tetap Penjara- Nikita Mirzani

1. Deddy C : “Nikita mirzani. Lo lo gila bajunya. Tadi ketika Anda nunduk”.
2. Nikita M : “Kenapa?”
3. Deddy C : “Udahlah ga usah ga usah”.
4. Nikita M : “Ga ada”.
5. Deddy C : “Nggak ada? **Yaudah**” (PT E<sup>1</sup><sub>5</sub>)
6. Nikita M : “Pake bra sekarang”.
7. Deddy C : “Oh pake bra sekarang **yaya**”. (PT E<sup>2</sup><sub>7</sub>)
8. Nikita M : “Kemarin ngga yang awal-awal”.
9. Deddy C : “Iya. Eh jadi gini ya. Ini buat anda tahu. Jadi kemarin tuh terus dimarah-marahin sama niki. Ngapain lu bla bla. Gua disikat orang. Iya bener bener”.
10. Nikita M : “Iyaa”.
11. Deddy C : “Iya, kan?”
12. Nikita M : “**Iyaa**, (PT E<sup>3</sup><sub>12</sub>) *yes*. Karena maksudnya beda banget Om gitu!”
13. Deddy C : “Sama aslinya?”
14. Nikita M : “Sama aslinya”.
15. Deddy C : “Tapi sebelum membahas Baim Wong, gua mau membahas satu hal dulu yang berbeda”.
16. Nikita M : “Apa tuh?”
17. Deddy C : “Rachel Vennyta”.
18. Nikita M : “Oh ya”.
19. Deddy C : “Lu kayanya marah-marah banget?”



20. Nikita M : “Marah banget karena merasa kayak nggak nerima gitu Om gitu  
 loh. Kan dia kan baru, baru bikin youtube juga sama salah satu temen juga kan. Disebutin ndak papa?”
21. Deddy C : “Ndak papa udah”.
22. Nikita M : “Si, apa namanya?”
23. Deddy C : “Baim wong?”
24. Nikita M : “Bukan, bukan kok Baim Wong. Baim wong mah, kalo Baim Wong mah kontennya dermawan”.
25. Deddy C : “**Iyaa.** (PT E<sup>4</sup><sub>25</sub>) Orang baik”.
26. Nikita M : “Kata lu kan? Dan lu baru kenal disini lu bisa bilang mengartikan  
 bahwa dia baik?”
27. Deddy C : “**Emang baik!**” (PT E<sup>5</sup><sub>27</sub>)
28. Nikita M : “Ya kan cara ngomongnya”.
29. Deddy C : “Oh cara ngomongnya?”
30. Nikita M : “Harus kenal orangnya secara pribadi”.
31. Deddy C : “Harus kenal pribadi?? **Oke deh**”. (PT E<sup>6</sup><sub>31</sub>)
32. Nikita M : “Kalo Rachel Vennya itu sama Boy Wiliam”.
33. Deddy C : “Boy Wiliam haah”.
34. Nikita M : “Dia bilang kan katanya karena aku kangen sama anak, jadi itu juga bukan alasan yang tepat. Lah, kayaknya yang punya anak bukan dia doang deh. Gitu kan”.
35. Deddy C : “**Iya,** (PT E<sup>7</sup><sub>35</sub>) betul”.
36. Nikita M : “Kan gua juga punya anak, tiga pula gitu. Dan gua meninggalkan  
 anak lama banget. Gua delapan hari waktu itu”.
37. Deddy C : “Kalo kangen anak bawa aja”.
38. Nikita M : “**Bener.** (PT E<sup>8</sup><sub>38</sub>) Harusnya kalo dia kangen anak kenapa dia waktu liburan sama pacarnya nggak bawa anaknya”.
39. Deddy C : “Oh kalo ama pacar mungkin nggak kangen anak?”

40. Nikita M : “Mungkin. Bisa jadi, mungkin masih kecil juga Om, jadi ndak bisa bedain gitu”.
41. Deddy C : “Hahaha iya iya”.
42. Nikita M : “Iya kan. Belum dewasa. Jadi dia masih mementingkan hasrat”.
43. Deddy C : “Jadi lu nggak terima kalo dibilang?”
44. Nikita M : “Nggak! nggak terima! Karena semua orang karantin. Termasuk aku yang kata orang berani ngomong, berani berantem, segala macem, tapi aku nggak berani lawan pemerintah”.
45. Deddy C : “Nih, gua ini dula ya. Dislemer dulu. Gua tau banget Nikita Mirzani dikarantin. Gua tau banget. Dan gua berani menjamin kalo Nikita dikarantina. Gua berani menjamin, karena apa, pada saat dikarantina, lu nelepon gua. Iya kan?”
46. Nikita M : “Iya, marah-maraha juga haha”.
47. Deddy C : “Dia nelpon gua marah-maraha. Dia nelpon gua marah-maraha. Dia nelpon gua marah-maraha gara gara AC. AC panas”.
48. Nikita M : “AC panas”.
49. Deddy C : “Terus makanan susah nyarinya, nggak ada, terus mau komplin, terus gua, gua temuin lah sama orang untuk komplin”.
50. Nikita M : “KEMENKES”.
51. Deddy C : “Orang KEMENKES, jadi beneran bahwa lu dikarantina gua tau sekali lu dikarantina”.
52. Nikita M : “Iya, nggak kabur kemana-kemana”.
53. Deddy C : “Nggak kabur. Padahal lu tau kan cara kaburnya?”
54. Nikita M : “Kalo mau kabur. Tau, tau banget. Karena kan ditawari banyak orang”.
55. Deddy C : “Aa, kenapa lu nggak kabur pada saat itu?”
56. Nikita M : “Nggak lah, kalo lawan institusi besar jangan lah. Apalagi

kalo Nikita Mirzani kabur. Behhhh, kayaknya kalo Rachel nih prosesnya lama. Kalo aku kayaknya langsung diangkut deh”.

57. Deddy C : “Hahaha”.
58. Nikita M : “Haha, kalo gua langsung diangkut langsung jadi berita gitu, yang ada orang sukur-sukurin gitu”.
59. Deddy C : “**Iya**, (PTE<sup>9</sup><sub>59</sub>) dan juga untuk selamatannya banyak masyarakat. Bener”.
60. Nikita M : “Karena kita ga boleh egois lah Om. Ya kan, di rumah ada pembantu, ada anak, ada adek gitu”.
61. Deddy C : “Hmm tapi udah lah, dia kan baru sekali”.
62. Nikita M : “Nggak! Kata siapa sekali? Rachel Vennya itu kabur dari karantin bukan yang kemarin ke LE doang”.
63. Deddy C : “Oh ya?”
64. Nikita M : “Waktu ke Dubai dia juga sempat kabur dari karantina”.
65. Deddy C : “Ah loh yang bener?”
66. Nikita M : “Bukan kabur, mungkin dia nggak karantin”.
67. Deddy C : “Serius?”
68. Nikita M : “Seperti manusia pada umumnya di Jakarta”.
69. Deddy C : “Lu ngomong hoax ntar lu”.
70. Nikita M : “Nggak hoax, karena dia taro sendiri di feednya. Jadi akhirnya aku, gua ni kan orangnya kepo an”.
71. Deddy C : “Lo kan kepo kan?”
72. Nikita M : “Kepo banget kan!”
73. Deddy C : “Bener bener”.
74. Nikita M : “Gua pantau kan instagramnya”.
75. Deddy C : “Lu pantau instagramnya?”
76. Nikita M : “Gua pantau”.
77. Deddy C : “Brengsek emang lu hahaha”.
78. Nikita M : “Karena emang satu tahun ini dia ternyata bukan pergi sekali ke Amerika. Tapi sempet ke Dubai. Akhirnya gua scroll ke bawah

tuh. Eh dapet Om. Jadi dia postingan tuh terakhir tanggal e di Dubai kalo nggak salah dia pulang tanggal dua. Tanggal lima dia udah ketemu anak-anaknya.”

79. Deddy C : “Oke. Itu pada saat karantina masih dua belas?”
80. Nikita M : “Masi dua belas hari”.
81. Deddy C : “Dua belas hari”.
82. Nikita M : “Iya”.
83. Deddy C : “Udah ga masuk akal dong?”
84. Nikita M : “Iya kan! Berarti yang pertama tuh lolos dia karena orang nggak  
terlalu nggak ngeh”.
85. Deddy C : “Ohh, nggak ngeh kan? Nah kalo sekarang ngeh gitu?”
86. Nikita M : “Udah dua kali. Jadi ini bukan yang pertama!”
87. Deddy C : “Oke. Terus ini kenapa lu nyerang banget?”
88. Nikita M : “Gua nyerang banget, kenapa ya? Ya gua juga punya anak. Gua juga kangen. Kan dia alasannya kangen anak, gua juga kangen anak. Tapi gua ga kabur gitu”.
89. Deddy C : “Iya, lu bertanggung jawablah!”
90. Nikita M : “Bertanggung jawab, sama aturan yang sudah diberikan pemerintah. Padahal gua, lamaan dia lo perginya ke LE sama Dubai. Gua cuman empat hari di Turki.
91. Deddy C : “Lamaan karantainya ya?”
92. Nikita M : “Iya, lamaan karantainya delapan hari. Buat gua ga adil lah, kalo gitu nantikan minggu depan gua mau ke Swiss nih”.
93. Deddy C : “Ya”.
94. Nikita M : “Ya, gua ga mau karantin!”
95. Deddy C : “Gua juga ga mau karantina!”.
96. Nikita M : “Gua ga mau!”.
97. Deddy C : “Gua mau dikarantin. Lo minta maaf aja!”
98. Nikita M : “Iya, asal Rachel Venny di penjara dulu!”
99. Deddy C : “Oh lu, bentar bentar, lu maunya dia dipenjara?”

100. Nikita M : “Iyalah!”
101. Deddy C : “Kalo dia misalnya dimaafkan tanpa penjara?”
102. Nikita M : “Ya, ga fer lah. Orang udah dua kali bukan sekali”.
103. Deddy C : “Kalo sekali?”
104. Nikita M : “Ya masih bisa diomongi sih gitu kan tapi?”
105. Deddy C : “Tapi kalo dimaafkan ke luar negeri nggak karantina minta maaf aja dong?”
106. Nikita M : “Makannya kita minta maaf aja sama bapak-bapak yang ngurus covid”.
107. Deddy C : “Maaf ya saya”.
108. Nikita M : “Iyaa, kalo gua ga dimaafin deh”.
109. Deddy C : “Hahaha”.
110. Nikita M : “Nggak, kalo gua tuh. Coba kalo Rachel Vennya itu gue!”
111. Deddy C : “Abis lo!”
112. Nikita M : “Wah abis gua. Bukan lagi diceer Om”.
113. Deddy C : “Iya, abis abis”.
114. Nikita M : “Itu kayaknya bukan lagi KEMENKES deh, KEMENHAM, semuanya udah jemput di depan rumah”.
115. Deddy C : “Iya, langsung. Ga pake tanya-tanya. Hilang lo!”
116. Nikita M : “Makannya itu”.
117. Deddy C : “Tapi kan gini, kalo dia misalnya diminta untuk bekerja sosial.  
Jadi pekerja sosial bantuin apa bantuan apa?”
118. Nikita M : “Pekerja sosial apa, nyapu jalan tol?”
119. Deddy C : “Iya misalnya gitu, terima nggak lo?”
120. Nikita M : “Nggak si gue!”
121. Deddy C : “Nggak ya?”
122. Nikita M : “Nggak mau gue. Karena kasian yang lain lain nih yang pada karantin”.
123. Deddy C : “Iya sih”.
124. Nikita M : “Kan bukan dia doang yang dikarantin kan?”

125. Deddy C : “Kalo dia jadi pekerja sosial, nanti orang-orang yaudah jadi pekerja sosial”.
126. Nikita M : “Sosial aja semuanya!”
127. Deddy C : “Bikin konten”.
128. Nikita M : “Harus rata gitu lo. Jangan, jangan aturan dimain main. Kayaknya pemerintahan ini jadi main-main doang deh buat, buat beberapa manusia. Jangan lah. Orang gua aja ga berani ngapa ngapain”
129. Deddy C : “Tapi nih Nik, gua tanya sama lu nih serius, kan yang ini kan eee jalannya erigo kan waktu itu kan?”
130. Nikita M : “Iya”.
131. Deddy C : “Ke Amerika kan?”
132. Nikita M : “Hee”.
133. Deddy C : “Bener kan. Itu kan banyak?”
134. Nikita M : “Jadi gua tuh kenal, gua, gua a waktu itu ketemu sama Kak Luna”.
135. Deddy C : “Aaa”.
136. Nikita M : “Terus Kak Luna bilang gini, padahal kita tuh dikasih duit loh buat karantin”.
137. Deddy C : “Nah mangkannya itu yang gua mau tau?”
138. Nikita M : “Eee”.
139. Deddy C : “Nah, makanya, kan ini kan bukan dia doang? Artisnya banyak!”
140. Nikita M : “Banyak! Ada Gading”.
141. Deddy C : “Hee”.
142. Nikita M : “Denny sumargo”.
143. Deddy C : “Iya”.
144. Nikita M : “Luna maya”.
145. Deddy C : “Iya”.
146. Nikita M : “Adalah beberapa orang lagi lah gitu kan. dan itu semua karantina. Karantina. karena dikasih duit karantina”.

147. Deddy C : “Iye iye”.
148. Nikita M : “Sekarang *circle* tuh makin diperketat. Kaya celana legging!”
149. Deddy C : “Bener bener, temenan ga usah banyak-banyak!”
150. Nikita M : “Ga usah banyak banyak!”.
151. Deddy C : “Ga usah banyak, dikit aja tapi yang”.
152. Nikita M : “Bermanfaat”.
153. Deddy C : “ Bener. Yang ada masalah bisa nolong, yang mereka masalah kita mau nolong!”
154. Nikita M : “**Bener**”. (PTE<sup>10</sup><sub>154</sub>)
155. Deddy C : “Bener bener bener. Iyak bener bener. Jadi kalo untuk Rachel eee Lu menuntut penjara yah?”.
156. Nikita M : “Harusnya sih begitu, supaya adil untuk semuanya. Karena waktu keluar gosip ini jadi temen-temen yang gue yang pengusaha nih Om pada iri juga gitu. Wah gila, kita turun dari pesawat mau keluar udah di ee kasih apa namanya hotel yang harus kita tempatin gitu. Mereka ga bisa milih. Jadi, mereka tuh udah tau mana mana orang kaya mana mana orang susah”.
157. Deddy C : “Gua pusing gua”.
158. Nikita M : “Dia tuh kalem banget sih mukanya, tapi bisa sebegitunya tuh hebat banget sih”.
159. Deddy C : “Kalo gua sih ga berani”
160. Nikita M : “Makannya, jangan pernah-pernah percaya sama muka-muka kalem deh!”
161. Deddy C : “Oh gitu. Lu nyindir siapa?”
162. Nikita M : “Ya nggak ada!”
163. Deddy C : “Nggak ada?”
164. Nikita M : “Ya nyindir dia lah! Ga mungkin nyindir orang lain!”

165. Deddy C : “Ga mungkin!”
166. Nikita M : “**Ngga**, (PLE<sup>10</sup><sub>166</sub>) maksud gua gini. Kalo gua melarikan diri, gua nggak berani gitu lo!”
167. Deddy C : “Gua juga ga berani!”
168. Nikita M : “Ya karena kalo dia harus ke wisma atlit pun ga boleh, karena itu diperuntukkan untuk TKW”.
169. Deddy C : “Iya iya”.
170. Nikita M : “Pelajar”.
171. Deddy C : “Pelajar, iya oya bener”.
172. Nikita M : “Pekerja”.
173. Deddy C : “Betul”.
174. Nikita M : “Itu nggak boleh!”
175. Deddy C : “Berarti pelayanannya bukan kaya pelayanan hotel dong kalo Begitu?”
176. Nikita M : “Bukan”.
177. Deddy C : “Ada room service?”
178. Nikita M : “Bukan, nggak ada! nggak ada!”.
179. Deddy C : “Tapi sih sebenarnya gini, pada saat lu marah-marah, dulu kan ada ormas jadi kenak. Ya kan?”
180. Nikita M : “**Iya**”. (PTE<sup>11</sup><sub>180</sub>)
181. Deddy C : “Terus, beliau kan juga ketahan juga?”
182. Nikita M : “Heem”.
183. Deddy C : “Iya”.
184. Nikita M : “Sekarang di tahan”.
185. Deddy C : “Ini kan ditahannya juga gara gara ee ini kan apa namanya merusak protokol kesehatan kan?”
186. Nikita M : “**Iya**”. (PTE<sup>12</sup><sub>186</sub>)
187. Deddy C : “Billboard billboard itu?”
188. Nikita M : “Iya ya”.
189. Deddy C : “Hee padahal billboard di situ bisa bayar”.
190. Nikita M : “**Bayar, iye**”. (PTE<sup>13</sup><sub>190</sub>)



191. Deddy C : “Kenapa bangga banget sih?”
192. Nikita M : “Gua bangga ketika Werginius masuk”.
193. Deddy C : “Nah itu keren”.
194. Nikita M : “Agnes MO pernah masuk ya?”
195. Deddy C : “Itu keren”.
196. Nikita M : “Rossa kalo nggak salah pernah masuk, Rich Brian”.
197. Deddy C : “Rich Brian tu favorite”.
198. Nikita M : “Iye, terus tiba-tiba yang masuk siapa, siapa?”
199. Deddy C : “Babe Cabita”.
200. Nikita M : “Babe cabita”,
201. Deddy C : “Terus siapa lagi?”
202. Nikita M : “Marcel”.
203. Deddy C : “Aa gua tanya Marcel, bayar kan. Ya iyalah bayar”.
204. Nikita M : “Ya iyalah. Mana bisa kalo ga bayar kata gua. Cuman kita belum mampu bayar”.
205. Deddy C : “Iya”.
206. Nikita M : “Betul”.
207. Deddy C : “Bedanya cuman itu doang”.
208. Nikita M : “**Bener.** (PT E<sup>14</sup><sub>208</sub>) Ngapain buang buang duit buat gituan lah”.
209. Deddy C : “Oh iya bener bener. Edit foto aja bisa”.
210. Nikita M : “Iya lah”.
211. Deddy C : “Oke lah, Rachel Vennya sih itu. Terus lu marah-marah sama gua kenapa coba?”.
212. Nikita M : “Jadi kan, kemarin lagi di mobil. Aku tuh”.
213. Deddy C : “Haduuuhh, gua kan nggak ngejelekin lu sama sekali”.
214. Nikita M : “Bener, bener, tapi gua tuh salah satu penggemar podcastnya Om Ded nih”.
215. Deddy C : “Oke”.
216. Nikita M : “Jadi tiap ada podcast Om Ded tuh, gua ga pernah skip ya kan”.

217. Deddy C : “Hee”.
218. Nikita M : “ Mau siapapun itu. Tiba tiba gua nonton terus gua dengerin itu kok gitu ya bahasanya. Walaupun dia dengan nada yang sopan dan lemes gitu kan”.
219. Deddy C : “Hahahah”.
220. Nikita M : “Ya gua ga tau lemesnya dibuat buat atau nggak Biar cuman dia sama Tuhan yang tahu”.
221. Deddy C : “Oke”.
222. Nikita M : “Sebenarnya Om Ded, gua sama Baim Wong tuh tidak ada masalah pribadi sebetulnya. Dari dulu gua tuh baik-baik aja sama dia. Dia sempet *follow instagram* gua, gua ga pernah follow dia waktu itu yang pertama ya kan. Terus habis itu, ntah kenapa tiba-tiba nih orang kok jadi berubah. Gara gara satu. Jadi gini ee waktu tui gua ingat banget ya, dia tuh mau pergi umroh. Gua maumpergi ke korea. Kalo di pergi ke umroh kan gua tanya, im, lu pergi umroh bawa tim nggak. Nggak katanya kan. Nah gua bilang kan sama baik, Im boleh nggak gue pinjem Iyam
223. Deddy C : “Berarti lu deket dong?”
224. Nikita M : “**Loh deket!**” (PT E<sup>15</sup><sub>224</sub>)
225. Deddy C : “Kalo nggak, nggak mungkin dong?”.
226. Nikita M : “Deket. Mau lihat nggak whatsappnya dulu sedeket apa? Hahaha Dulu!”.
227. Deddy C : “Dulu?”.
228. Nikita M : “Dulu, ya kan! Hahaaha”.
229. Deddy C : “Hahaha”.
230. Nikita M : “Dulu, nah, gua izin tuh sama Baim. Im, boleh nggak gua pinjem satu kru lu tu si Iyam. Karena Iyam sebelum kerja sama Baim Iyam adalah temen gua di Trans Tv. Dia itu

- pegawai di sana, jadi Iyam otomatis gua udah kenal dong secara pribadi sefatnya kayak gimana. Nah, gua ada kerjasama sama salah satu rumah sakit di korea. Gua pinjemlah Iyam karena gua waktu itu ga terlalu fokus sama youtube. Jadi seminggu”.
231. Deddy C : “Jadi lu butuh tim lah intinya?”
232. Nikita M : “Hee”.
233. Deddy C : “Oke”.
234. Nikita M : “Seminggu cuman sekali upload dulu, atau seminggu dua kali paling banyak, terus Iyam bilang, yaudah lu izin dulu sama Baim. Gua ngomong sama Baim. Oh yaudah boleh tapi jangan lama-lama ya. Nggak pokoknya sebelum lu pulang Iyam udah sama lu lagi. Kan berarti nggakganggu pekerjaan dia dong sebetulnya”.
235. Deddy C : “Tapi, oke gini. Kenapa pilihannya pada saat itu adalah ee Baim. Kalo lu pinjem. Kenapa lu nggak ngontak gua. Gua ada tuh kayak Kolis memang gua keluarin aja ga papa!”
236. Nikita M : “Oh hahaha kan kita dulu belum terlalu dekat sama Om Ded”.
237. Deddy C : “Oh yayaya”.
238. Nikita M : “Ya kan”.
239. Deddy C : “Jadi lu lebih deket dengan?”
240. Nikita M : “Sama iyam!”
241. Deddy C : “Ama Iyam sama Baimnya?”
242. Nikita M : “Sama Baim”.
243. Deddy C : “Oh, chat gua sama lu biasa ya?”
244. Nikita M : “Biasa”.
245. Deddy C : “Beda”.
246. Nikita M : “Beda, beda”.

247. Deddy C : “Oh beda”.
248. Nikita M : “Beda, jadi hahahaha”.
249. Deddy C : “Haha gua ga mau tau ah. Gua”.
250. Nikita M : “Gua kasih lihat, tapi ini buat lo gua kasih liat aja”.
251. Deddy C : “Ooo”.
252. Nikita M : “Nih ya, nih, dia waktu nikah aja masih whatsapp gue.  
Nah,  
ini gua sambil cerita yah. Itu lu scroll aja ke atas!”
253. Deddy C : “Ini minta alamat nikah?”
254. Nikita M : “Iya, ya Om baca ya. Gua sambil jelasin ya!”
255. Deddy C : “Yayaya”.
256. Nikita M : “Haha jadi, dia waktu itu umroh. Gua pinjem Baim  
Menyetujui dengan persyaratan-persyaratan yang dia  
ajukan”.
257. Deddy C : “Oke”.
258. Nikita M : “Ada tuh dia disitu!”
259. Deddy C : “Itu baik, baik-baik?”
260. Nikita M : “Baik kan”.
261. Deddy C : “Baik ini, tuh!”
262. Nikita M : “Manggilnya aja coba?”
263. Deddy C : “Oooo”.
264. Nikita M : “Hahah”.
265. Deddy C : “Tapi kan terus dia bikin klarifikasi bahwa itu dia  
pembantunya kan?”
266. Nikita M : “Dia nggak klarifikasi, dia cuman bikin konten doang di  
part ke dua. Ternyata yang maling itu adalah  
pembantunya. Terus pas gue tonton sampe abis, ternyata  
pembantunya juga cuman maling beras”.
267. Deddy C : “Hah?”
268. Nikita M : “Telur, sayur”.
269. Deddy C : “Ngapain pembantu maling beras?”

270. Nikita M : “Nggak ngerti”.
271. Deddy C : “Gimana sih. lu boong kali?”
272. Nikita M : “Itu ada di kontennya!”
273. Deddy C : “Pembantu maling beras?”
274. Nikita M : “Iya, itu ada di konten part ke dua. Sembako lah, ya pokoknya intinya dia maling sembako”.
275. Deddy C : “Maling sembako?”
276. Nikita M : “Iya, tapi nggak banyak”.
277. Deddy C : “Oke”.
278. Nikita M : “Gitu, nah itu, bikin gua tambah tambah emosi gitu loh. Makin gua emosi memuncak itu, ketika dia memposting foto gua di feednya dia ini ada nih, ada semua”.
279. Deddy C : “Ya lu, pengumpul bukti”.
280. Nikita M : “Tuh, dia posting di feednya dia”.
281. Deddy C : “Ini, lu *capture* nih?”
282. Nikita M : “Gua *capture*. Nggak pernah gua merasa dendam sama dia”
283. Deddy C : “Tapi lu marah-marah dulu nggak awalnya”.
284. Nikita M : “Belum”.
285. Deddy C : “Masak lu nggak marah-marah dia bikin klarifikasi”.
286. Nikita M : “**Eggak**, (PLE<sup>16</sup><sub>284</sub>) ini pas. Jadi gini gua pernah sempat punya kasus sama Dipo”.
287. Deddy C : “Hee”.
288. Nikita M : “Ya kan, ini lagi ketok palu gua inget banget”.
289. Deddy C : “Oke”.
290. Nikita M : “Gue ketok palu dipikirnya dia adalah gua dipenjara. Jadi gua ga bisa main handphone, makannya dia posting ini”.
291. Deddy C : “Ohhh”.
292. Nikita M : “Ternyata gua ga dipenjara. Gua cuman dihukum masa percobaan”.

293. Deddy C : “Oke, ga pernah saya dendam, dia tetap teman, **doa terbaik**  
**buat Niki semoga dia sabar berserah diri pada ee Allah**”. (PTF<sup>1</sup><sub>293</sub>)
294. Nikita M : “Eee”.
295. Deddy C : “Oke, jeleknya apa”.
296. Nikita M : “Ya nggak ada, tapi maksud gua gini loh”.
297. Deddy C : “Oh fotonya jelek?”
298. Nikita M : “Iya, maksud gua gini. Dia tuh, dia sengaja memposting itu,  
  
supaya dia dapat simpatik dari khalayak ramai, jadi gua yang kena buli neih, nah abis itu gua baru ngomong sama Baim. Im, Lu hapus deh fotonya. Kok lu kaya gitu sih, gitu  
  
lo. Lu pikir gua dipenjara. Gua ga dipenjara, makanya gua biasa balas lu nih. Gua bilang gitu”.
299. Deddy C : “Oke”.
300. Nikita M : “Kan banyak banget tuh temen-temen artis yang bilang sabar ya Im. Anggep aja dia orang gila, jangan diladenin ape gua”.
301. Deddy C : “Ini udah ribut sama elu belum?”
302. Nikita M : “Ini udah, tapi nggak yang parah. Nggak yang parah banget.  
  
Nah yang setelah ini tayang baru gua bikin parah ributnya”.
303. Deddy C : “Setelah itu tayang?”
304. Nikita M : “Iya, baru”.
305. Deddy C : “Tapi itu kan kata-kata dia baik tuh. Kata-kata dia positif”.
306. Nikita M : “Kata-kata. Nih, ini aduh, makannya gua bingung ya, kita tuh nggak bisa membuat orang itu jahat kalo orang itu berfikirnya selalu baik gitu loh. Gimana sih om, gua

- bingung”.
307. Deddy C : “Gua ngerti gua”.
308. Nikita M : “Kata-katanya emang baik, tapi nggak gitu, gitu Om”.
309. Deddy C : “Gini ya, gini gini gini. Gua ga belain dia nih ya ya”.
310. Nikita M : “Ya ngapain juga lu belain dia”.
311. Deddy C : “Tenang “.
312. Nikita M : “Dia bukan temen lu”.
313. Deddy C : “**Bener**”. (PT E<sup>17</sup><sub>313</sub>)
314. Nikita M : “Kan gua tanya”.
315. Deddy C : “Bener”.
316. Nikita M : “Om, itu temen lu Om, kok lu bisa bilang baik?”
317. Deddy C : “Nggak, gua juga baru ngobrol sama dia pada saat waktu itu juga. Kok gitu”.
318. Nikita M : “Ya di sini dia baik, baekk”.
319. Deddy C : “Udah netizen stop aja semua. Kasian”.
320. Nikita M : “Lu nggak kasian sama gue”.
321. Deddy C : “Gua nggak tau lu dibully”.
322. Nikita M : “Hahahaha”.
323. Deddy C : “Gua kan merasa bahwa lu dibully kaya apa lu tenang”.
324. Nikita M : “Gua mah kuat aja”.
325. Deddy C : “Lu kan kuat mental, dia kan waktu dateng ga lihat”.
326. Nikita M : “Lemes kayak”.
327. Deddy C : “Ya maknanya, gua punya empati yang besar jadi orang gitu loh”.
328. Nikita M : “Iya, iya”.
329. Deddy C : “Gua itu kan sering banget di podcast nih ya”.
330. Nikita M : “Iyaa”.
331. Deddy C : “Eee mau Uus kek, mau apa kek”.
332. Nikita M : “Gua juga kemarin kenapa sih”.
333. Deddy C : “Iya, iya, iyaa”.
334. Nikita M : “Dia tuh orang pertama yang whatsapp gua loh”.

335. Deddy C : “Oh gitu”.
336. Nikita M : “Iya, terus gua lihat”.
337. Deddy C : “Gua tanya sama Uus, lu bilang eee”.
338. Nikita M : “Senjong, ini kok tiba-tiba kaya kesiram wangi pakaian lemes gitu”.
339. Deddy C : “Uus kan tiba-tiba baik kan”.
340. Nikita M : “Iyaa”.
341. Deddy C : “Iyaa, nggak maksud gua gini. Gini gini, gua kan sering misalnya podcast sama Uus, atau sama siapalah dokter Tirta atau sama siapa gitu. Terus gua suka lagi kalo misalnya bawa nama Uya kek, nama elu kek, gitu buat bercanda aja. Kek ngata-ngatain, tapi kan gua sebenarnya ga ada apa-apa sama elu. Gua ga mau ribut sama elu”.
342. Nikita M : “Ga marah juga”.
343. Deddy C : “Ya lu, nggak marah juga”.
344. Nikita M : “Nggak, nggak pernah marah”.
345. Deddy C : “Lah kenapa orang-orang tertentu elu ngamuk?”
346. Nikita M : “Bukan orang-orang tertentu maksudnya gini loh, gua tau Iyam. Iyam keadaanya waktu itu mamanya lagi sakit. Tiba-tiba dia dapet ee apa namanya dibikin konten sama Iyam, eh sama baik, seolah-olah dia maling keluarganya tuh ga siap Om.
347. Deddy C : “Eemm”.
348. Nikita M : “Dan gua kan merasa, wah ini gara-gara gue. Gitu, kan sebelum itu, gua minta baik-baik sama Baim. Baim, jangan kek gitu lah. Ada kok semua whatsappnya. Kok lu  
gitu banget, Iyam tuh sakit beneran. Kok bikinin konten seolah-olah dia maling. Dia nggak bales sama sekali whatsapp gue”.
349. Deddy C : “Oke”.



350. Nikita M : “Iyaa bingung juga. kadang kadang gua juga sempet diginiin kan sama netizen, setiap ada berita viral pasti nimprung tiap kan gua yang dicari wartawan, bukan gua yang nyari wartawan”.
351. Deddy C : “Karena lu berani speak up”.
352. Nikita M : “Terus kalo gua ngga ngomong kasihan dong mereka nungguin gue. Emang gue artis top banget. Ga juga”.
353. Deddy C : “Dari dulu, dia, dia bukannya terakhir kali sama itu juga ya.  
Siapa ih yang jual bunga?”
354. Nikita M : “Oh itu mah enggak, enggak itu mah. Denis mah enggak. Nggak ada sama sekali”.
355. Deddy C : “Ohh nggak, itu”.
356. Nikita M : “Kalo Denis mah sama yang sebelah, bukan sama gue”.
357. Deddy C : “Oh yaya”.
358. Nikita M : “Salah orang”.
359. Deddy C : “Oh nggak. Nggak bukannya lu juga komen?”
360. Nikita M : “Komen dari mane?”
361. Deddy C : ”Nggak ya”.
362. Nikita M : “Nggak ada”.
363. Deddy C : “Oh ya, berarti lu ada masalah otak gua”.
364. Nikita M : “Haha iya, aku tuh udah Om sekarang”.
365. Deddy C : “Tapi lu sekarang gimana sih. Urusan lu polisi gimana jadinya?”
366. Nikita M : “Polisi udah aman semua”.
367. Deddy C : “Serius?”
368. Nikita M : “Nggak ada masalah”.
369. Deddy C : “Udah beres, bukannya terakhir kali gua baca diiii. Gua baca berita lu ada di kantor polisi terakhir kali ya?”
370. Nikita M : “Itu ngelaporin Dipo. Pelantaran anak”.
371. Deddy C : “Elu yang laporin?”

372. Nikita M : “Iya karena gua kan sering dilaporin dia”.
373. Deddy C : “Yang kemarin elu dilaporin udah beres?”
374. Nikita M : “Udah beres semua”.
375. Deddy C : “Sekarang elu yang laporin?”
376. Nikita M : “Iya, kan gua udah selesai nih masa percobaan enam bulan kan”.
377. Deddy C : “Lu udah beres?”
378. Nikita M : “Udah beres”
379. Deddy C : “Ohh”.
380. Nikita M : “Gitu, udah nggak ada kasus hukum dimanapun”.
381. Deddy C : “Berarti elu kasus hukum nol”.
382. Nikita M : “Nol, makanya banyak yang sayang ama gue. Bagus kan”.
383. Deddy C : “**Bagus bagus bagus**”. (PT E<sup>17</sup><sub>384</sub>)
384. Nikita M : “Kan kalo gue juga speak up, soeak up masalah-masalah yang memang harus gua e kasih tau kebenarannya gitu”.
385. Deddy C : “Oke, ngapain lu laporin lagi?”
386. Nikita M : “Kenapa Dipo gue laporin lagi, karena dia waktu itu laporin gue”.
387. Deddy C : “Iya, tapi kan udah aja lupain aja. Lu laporin lagi panjang lagi urusannya”.
388. Nikita M : “Tapi dia laporin gua udah beberapa bulan yang lalu. Gua tuh udah bilang sama Dipo. Dipo udah ya, cukup ya.

Dari

masalah lempar asbak plastik, ini kan udah ketahuan gua nggak bersalah. Udah cukup. Ya nggak tahunya sebulan yang lalu gue dilaorin lagi. Dia minta diangkat lagi karena kasus yang penggelapan. Jadi katanya gua ngegelapin celana dalam dia, ikat pinggang, ee kursi pijit”.

389. Deddy C : “Ntar, wah, anda tuh kalo ngebawa berita ke saya tun  
terlalu  
recek lo dari tadi”.
390. Nikita M : “Iya kan, recek banget. Gua juga kadang-kadang suka  
malu.  
Gila kemarin gua lawan siapa?”
391. Deddy C : “Maling, maling beras itu”.
392. Nikita M : “Itu, recek-recek banget Om. Tapi itu kenyataannya”.
393. Deddy C : “Menggelpkan celana dalam itu gimana sih?”
394. Nikita M : “Iya, jadi, waktu itu kan Dipo suami ya kan”.
395. Deddy C : “Hee”.
396. Nikita M : “Otomatis dia bawa baju-bajunya ke rumah gua dong/”
397. Deddy C : “Betul”.
398. Nikita M : “Nah, kalo dia mau ambil, ya silahkan ambil, kenapa dia  
ngomongya ke kantor polisi terus”.
399. Deddy C : “Jadi, jadi wah lu bikin gua pusing”.
400. Nikita M : “Pusing kan, gua juga pusing”.
401. Deddy C : “Gua ga nyampe nih”.
402. Nikita M : “Iya kan”.
403. Deddy C : “Gua udah ilang nih. Jadi celana dalemnya ada di rumah  
lu?”
404. Nikita M : “Iya, karena waktu itu kan dia suami gue”.
405. Deddy C : “Iya”.
406. Nikita M : “Tanya deh”.
407. Deddy C : “Masak laporan gitu ditrima?”
408. Nikita M : “Ditrima. Gue dipanggil”.
409. Deddy C : “Hahaha”.
410. Nikita M : “Lucu kan Om, memalukan. Celana juga robek-robek.  
tenteng-  
tenteng. Nih, lo ambil gitu”.

411. Deddy C : “Ya kan, lu ga mau ketemu. Dia ga bisa ngambil dong”.
412. Nikita M : “Lah kan gua bilang. Buk, celana dalem yang mana. Ibu grebek aja tepat saya. Gua tungguin, gua tungguin, ga dateng-dateng”.
413. Deddy C : “Iya, polisi juga males”.
414. Nikita M : “Makanya, gue tungguin waktu itu, mba saya izin mau ke rumah. Silahkan. Ga dateng-dateng. Makannya gua kesel kan. Yaudah”.
415. Deddy C : “Hahaha”.
416. Nikita M : “Gua punya satu kunci nih. Gua laporin tentang anak.  
Yang  
laporin  
jelas-jelas pasalnya ada. Nih maksud gua kalo mau  
tuh begini lo. Jangan”.
417. Deddy C : “Tapi kalo laporin celana dalem kurang etis lah”.
418. Nikita M : “Sumpah. Emang itu. Kan itu masuk juga. Ada kok di google. Cek aja”.
419. Deddy C : “Mencari-cari”.
420. Nikita M : “Ada”.
421. Deddy C : “Nggak, ini sih”.
422. Nikita M : “Penggelapan celana dalam judulnya”.
423. Deddy C : “Serius ada”.
424. Nikita M : “Ada. Ih ga peraya ya haha. Gua tuh sebenarnya Om,  
hidup  
gua”.
425. Deddy C : “Kasus lo kok receh sih”.
426. Nikita M : “Receh semua malu tahu sebenarnya”.
427. Deddy C : “Itu polisinya pada saat nanyai lu nggak, nggak, nggak”.
428. Nikita M : “Santay, gua tanya. Bu, emang celana dalem ada pasalnya. Gua ampe bilang gitu”.
429. Deddy C : “Terus?”

430. Nikita M : “Ya kita kan harus nerima semua laporan siapa aja dia bilang gitu”.
431. Deddy C : “Ya bener si. kasus penggelapan celana dalem ahahaha”.
432. Nikita M : “Ya kan. Gua tuh ga bohong Om”.
433. Deddy C : “Termasuk celana dalam haha”.
434. Nikita M : “Bingung kan”.
435. Deddy C : “Coba-coba, kalo dijumlahin tuh ada puluhan juta gitu”.
436. Nikita M : “Nggak ada. Barang-barang dia paling bagus tuh gua yang beliin”.
437. Deddy C : “Haduh”.
438. Nikita M : “Gua kan bucin”.
439. Deddy C : “Hee. Penggelapan itu berupa celana dalam, ikat pinggang, alat pijat, sepatu dan sandal”.
440. Nikita M : “Hahahaha”.
441. Deddy C : “Anjing, harga diri lu ilang”.
442. Nikita M : “Ilang kan. Makannya. Nah, dia kan kasus 2019”.
443. Deddy C : “Bete kan lu”.
444. Nikita M : “Tiba-tiba dia dateng lagi ke Jakarta Selatan minta dijalanin lagi kasusnya”.
445. Deddy C : “Kasus yang mana?”
446. Nikita M : “Yang celana dalem ini”.
447. Deddy C : “Kasus yang ini minta dijalanin?”
448. Nikita M : “Iya, pra peradilan. Di pra peradilan dia kalah. Ada juga kok beritanya di pra peradilan dia kalah. Karena kasus penggelapan celana dalam ini”.
449. Deddy C : “Ya kalo, kalo menang si lucu lo”.
450. Nikita M : “Ya kan. Tapi hahaha. Orang gua katanya nimpuk asbak aja gua bisa detersangkain, lagi hamil”.

451. Deddy C : “Kalo nimpuk asbak kan”.
452. Nikita M : “Hahahaha”.
453. Deddy C : “Ngegym terus, nggak dinikah nikahin”.
454. Nikita M : “Hahaha”.
455. Deddy C : “Ya tapi gua pasti ditanyain lah dia sama orang tuanya, sama keluarganya pasti ditanya. Cuman gua tuh emmang eee di luar itu ya kalo lu nanya di luar itu ya. Di luar itu memang untuk nikah gua tuh sampe ngomong, ini kita nikah ya tapi kita ngobrol dulu. Karena gua ga mau nih kita nikah terus akhirnya ribut-ribut cerai lagi kan”.
456. Nikita M : “Kaya mantan istri kan?”
457. Deddy C : “Nahhh, Anda bukannya juga hahaha”.
458. Nikita M : “Empat kali, lima kali ama yang ini. Om jangan sampe hahah. Menurut om itu settingan ga si. Haa?”
459. Deddy C : “Itu bukannya temen Lu?”
460. Nikita M : “**Bukan**”. (PLE<sup>18</sup><sub>460</sub>)
461. Deddy C : “Temen Lu?”
462. Nikita M : “**Bukan**”. (PLE<sup>19</sup><sub>462</sub>)
463. Deddy C : “Temen Lu”.
464. Nikita M : “**Bukan**”. (PLE<sup>20</sup><sub>464</sub>)
465. Deddy C : “Temen Elu, lu pernah jalan-jalan bareng-bareng ama dia”.
466. Nikita M : “Dia temennya Kak Fitri. Dia bukan temen aku. Waktu diajak jalan-jalan ke Jepang karena dia lagi galau”.
467. Deddy C : “Kan bareng lu juga”.
468. Nikita M : “Tapi bukan temen dong, itu temennya Kak Fitri.”
469. Deddy C : “Iya, tapi kan ada elu”.
470. Nikita M : “Tapi kan aku bukan temenan ama dia. Orang aku foto aja ga pernah mau ama dia”.
471. Deddy C : “Dih, kenapa?”

472. Nikita M : “Ya karena dia bukan temen aku”.
473. Deddy C : “Kalo ada orang yang mau foto ama elu, masak lu ga mau”.
474. Nikita M : “Ya enggak, dia kan kalo misalkan aku mau foto gini dia suka dempet-dempet kan. Aku kan risih itu. Ngapain sih. Kan aku mau taro di feed aku kan.
475. Deddy C : “Ohhh”.
476. Nikita M : “Aku kan mau taro di feed orang-orang yang memang aku anggap temen baik”.
477. Deddy C : “Oh yaya”.
478. Nikita M : “Atau kenal”.
479. Deddy C : “Bener bener. Apanya settingan apanya”.
480. Nikita M : “Nggak, pernikahannya”.
481. Deddy C : “La orang udah nikah kok settingan orang udah nikah kan”.
482. Nikita M : “Iya ya”.
483. Deddy C : “Udah dong. Lu emang ga tau beritanya apa gimana?”
484. Nikita M : “Nggak penting juga”.
485. Deddy C : “Lu lewatin gitu?”
486. Nikita M : “Tapi kasihan Om. Sekarang dua-duanya lagi turun loh”.
487. Deddy C : “Hahahah lu emang bangsat hahaha”.
488. Nikita M : “Ya maksudnya bantu kan”.
489. Deddy C : “Lu tuh ngasih pertanyaan yang haha”.
490. Nikita M : “Om kan tambah naik nih”.
491. Deddy C : “Lu harus nuntun jawab nih pertanyaan nih?”
492. Nikita M : “Iya kan, udah ga ada gosip tentang mereka, mau apa lagi yang dikeluarin udah dikeluarin semua”.
493. Deddy C : “Kan lagi kena masalah juga kan”.
494. Nikita M : “Iya”.
495. Deddy C : “Viky nya kan lagi kena masalah juga kan. Kepolisian juga”.

496. Nikita M : “Iya”.
497. Deddy C : “Iya. Emang maksudnya gimana sih?”
498. Nikita M : “Ya enggak, maksudnya kan karena bekas, ya mantan istri juga bekas sih ya. Kan ga kayak anak ga ada bekas anak”.
499. Deddy C : “Oh ya beda dong”.
500. Nikita M : “Jadi ga peduli juga kan”.
501. Deddy C : “Iya, ya gua kan ga harus peduli dong”.
502. Nikita M : “Ya makannya aku bilang, berarti ga harus peduli juga kan?”
503. Deddy C : “Oh kalo gua sederhana, misalnya susah sengsara, ga bisa makan dan sebagainya”.
504. Nikita M : “Baru dibantu”.
505. Deddy C : “Bantu. Karena bagaimanapun kan ibu dari anak”.
506. Nikita M : “Betul”.
507. Deddy C : “Bener ga?”
508. Nikita M : “Bener”.
509. Deddy C : “Kita ga masalahin celana dalem tadi lah”.
510. Nikita M : “Tapi ada nggak ketinggalan”.
511. Deddy C : “Kayaknya enggak”.
512. Nikita M : “Hahaha”.
513. Deddy C : “Tidak meninggalkan jejak dong. Celana dalem gua ada nggak ya. Ga mungkin ga mungkin”.
514. Nikita M : “Ga mungkin”.
515. Deddy C : “Cuman kalo, kalo masalah kerjaan atau masalah ini, masalah itu, bukan urusan gua dong”.
516. Nikita M : “Ya bener”.
517. Deddy C : “Itu jalan hidup Anda sendiri-sendiri dong”.
518. Nikita M : “Bener”.
519. Deddy C : “Kan nikah bukan baru sekali, yang jadi masalah kan adalah



- dia mau nikah berapa kali juga kan selalu kalo berita mantan istri Deddy Corbuzier”.
520. Nikita M : “Iya. Karena sama elu kan bagus”.
521. Deddy C : “ Oh gitu ya?”
522. Nikita M : “Iya”.
523. Deddy C : “Jadi harusnya gua bangga dong?”
524. Nikita M : “Bangga dong selalu dibawa-bawa”.
525. Deddy C : “Oh ya bener. Bener”.
526. Nikita M : “buktinya dia udah nikah beberapa kali kenapa bukan mantannya yang terakhir yang dibawa?”
527. Deddy C : “Iya betul. Kenapa gua gitu ya?”
528. Nikita M : “Kenapa Deddy Corbuzier”.
529. Deddy C : “Berarti harusnya gua bangga?”
530. Nikita M : “Bangga”.
531. Deddy C : “Bersyukur?”
532. Nikita M : “Iya dong”.
533. Deddy C : “Karena dia gua ada di atas?”
534. Nikita M : “Betul, yang lain kan di bawah maksudnya”.
535. Deddy C : “Enggak, lu yang ngomong. Gua ga ngomong hahaha”.
536. Nikita M : “Hahaha”.
537. Deddy C : “Nih lagi nambahin brengsek”.
538. Nikita M : “Hahahah”.
539. Deddy C : “Apaan itu maksudnya. Beritanya berkurang loh. Berita gua, berita die, berita mereka?”
540. Nikita M : “Iya. Beritanya Viky sama Kalina tuh udah menurun Om. Malah ampir tidak ada sama sekali di pemberitaan”.
541. Deddy C : “La kan dramanya udah nggak ada”.
542. Nikita M : “Makannya aku bilang, Vik, lu jangan semuanya dikeluarin. Dipirit pirit”.
543. Deddy C : “Oh lu bantuin Viky juga untuk itu”.
544. Nikita M : “Ya temen kan”.

545. Deddy C : “Oh lu omongin?”
546. Nikita M : “Iya, sempet. Sempet sih waktu ketemu”.
547. Deddy C : “Ohhh, kecepatan kali nikahnya”.
548. Nikita M : “Ya nggak tahu ya”.
549. Deddy C : “Lu lu, sekarang lu”.
550. Nikita M : “Kalo nikah tuh harus pake dasar cinta”.
551. Deddy C : “Nggak, nggak, nggak, lu yang omong. Lu lu bantuin  
Viky  
kan?”
552. Nikita M : “**Iya**”. (PT E<sup>21</sup><sub>552</sub>)
553. Deddy C : Dipirit-pirit gini. Kan lu nanya ama gua. Sekarng gua  
nanya  
ama elu, settingan bukan.
554. Nikita M : “Kalo nanya Om nanya ke gua, ya settingan lah. Ga berani  
ga ngomong hahaha”.
555. Deddy C : “Hahaha”
556. Nikita M : “Hahaha”.
557. Deddy C : “Kan”.
558. Nikita M : “Ah yang udah-udah juga gitu. Ya jadi, itu kan resiko  
balik  
lagi kan Om. Kalo kita selalu bikin sesuatu yang ee  
*disetting setting* kan jadi orang mikirnya kalo”.
559. Deddy C : “Orang persepsinya seperti itu
560. Nikita M : “Iya. Kalo mikir jadi ah pasti settingan gitu. Lihat aja  
bertahan berapa lama. Sampe setahun nggak gitu. Kan  
semua orang pada ngomong gitu, cuman nggak ada yang  
berani ngomong aja. Gua aja yang berani ngomong”.
561. Deddy C : “Iya, lu kok nggak takut sih?”
562. Nikita M : “Iya. Iya apa yang harus gua takutin. Itu kan menurut gue,  
kalo gue salah ya minta maaf”.
563. Deddy C : “Iya, udah salah”.

564. Nikita M : “Iya”
565. Deddy C : “Iya, iya. Orang Rachel Vennya aja minta maaf.”
566. Nikita M : “Iya”.
567. Deddy C : “Masak elu ga boleh minta maaf”.
568. Nikita M : “ Iya, masak Rachel minta maaf, harusnya gue minta maaf”.
569. Deddy C : “Masak masalah gini doang ga boleh minta maaf sih”.
570. Nikita M : “Bener”.
571. Deddy C : “Tapi idup lu yang paling ancur si celana dalem si”.
572. Nikita M : “Celana dalem kan. Tapi itu”.
573. Deddy C : “Dari semua kasus-kasus lu, kalo gua lihat yang lain wort it gitu lo”.
574. Nikita M : “Tapi ama yang ama Dipo kasus yang paling berat si. Karena receh dibikin dibikin jadi berat gitu”.
575. Deddy C : “Serius?”
576. Nikita M : “Serius, sampe gue harus melahirkan di bulan ke tujuh. Ampe anak gua masuk NICU sampe gua harus dipanggil polisi baru selesai ngelahirin tiga hari di secar, wah banyak banget deh. Sampe gua harus ada penjemputan.
- Itu
- kan kasusnya Dipo semua”
577. Deddy C : “Itu semua kasus Dipo semua”.
578. Nikita M : “Iya, gua kek teroris waktu itu. Dijemput di Trans”.
579. Deddy C : “Iya, walaupun lu akhirnya pulang kan”.
580. Nikita M : “Iya, walaupun pulang dua hari setelah itu”.
581. Deddy C : “Itu tu yang asbak ya?”.
582. Nikita M : “Yang asbak. Dan itu tidak terbukti lagi. Waktu di pengadilan yang satu bilang dia bukan BAP saya. Ini bukan tanda tangan saya. Saya nggak pernah BAP”.
583. Deddy C : “Tapi kalo gue lihat dulu yah, kayaknya emang lu pasti mainnya kasar”.

584. Nikita M : “Kasar gimana sih. Dimana kasarnya?”
585. Deddy C : “Di ranjang”.
586. Nikita M : “Oh iya. Kalo itu iya. Dipo pun mengakui”.
587. Deddy C : “Oh Dipo mengakui”.
588. Nikita M : “Di kepolisian”.
589. Deddy C : “Tapi ga mungkin digebukin pake asbak dong?”
590. Nikita M : “Nggak, nggak, nggak”.
591. Deddy C : “Paling rante, borgol”.
592. Nikita M : “Ya paling”.
593. Deddy C : “Tapi gue tuh seneng lo ngobrol sama elu. Serius. Ini di luar  
gue kenal sama elu. Buat gua, lu tuh perempuan yang berani bersuara apapun resikonya. Kalo lu anggap  
bener”.
594. Nikita M : “Iya. Emang gua tuh suka tiba-tiba ga terima. Gua tuh kadang ngrasa sedih deh”.
595. Deddy C : “Ya mungkin cara lo bicara. Tapi ya memang tiu lo. Dan, dan nggak ada di Indonesia nggak ada. Cuman elu doang yang sampe kasus besar ekmarin kan. Lu yang sendiri nembak sampe kayak begitu. Resikonya kan nggak”.
596. Nikita M : “Gua takut kalo dia keluar. Hahahaha ”.
597. Deddy C : “Hahahaha. Tapi Indonesia tuh butuh orang kayak elu diangkat jadi duta apa kek gitu lo bener”.
598. Nikita M : “**Ah, ga butuh lah Om.** (PTD<sup>1</sup><sub>598</sub>) **Gua cukup disayangi** (PTD<sup>2</sup><sub>598</sub>) dengan jadi diri gue sendiri udah. Udah cukup sih buat gue. **Jadi duat bukan suatu kebanggan sih buat**  
**gue**”. (PTD<sup>3</sup><sub>598</sub>)
599. Deddy C : “Ya memang”.
600. Nikita M : “Apa, cuman dapet piagam doang, terus elu mau ngapain”.

601. Deddy C : “Ya nggak ngapa-ngapain”.
602. Nikita M : “Yaudah”.
603. Deddy C : “Ya bener. Seneng gua lihat lo. Serius. Lain ketika lu nelpon gua. Nih ya, pada saat lu nelpon gua. Gua bingung.  
Dia eee. Kita kan kalo chat kalo kita ada penting ya.  
Bener  
kan?”
604. Nikita M : “Itu lah berteman itu ga harus ketemu”.
605. Deddy C : “Ga harus ketemu”.
606. Nikita M : “Ga harus tiap hari selalu komunikasi”.
607. Deddy C : “Betul”.
608. Nikita M : “Tapi sekalinya komunikasi benar-benar yang penting kan Om”.
609. Deddy C : “Iya”.
610. Nikita M : “Bermanfaat”
611. Deddy C : “Iya, bermanfaat. Betul. Lu pada saat chat gua ngomongin Baim. Terus, Lu kan chat dulu. Terus gua ingetin, gua kayaknya ngomongin Niki kaga ada. Cuman lu ngapain ribut ama Niki. Gua salah ngomong apa ama Niki, kayaknya ga ada deh. Ternyata bukan itu masalahnya. Gara gara lu diserang orang abis waktu itu
612. Nikita M : “Iya. Soalnya nggak, Baim waktu itu bilang, kakek itu bilang, saya ga tau. Kalo misalkan Mas Baim ada masalah  
sama Mbak Niki. Maksudnya gua kan gini Om. Itu kan percakapan mereka berdua, ngapain dishare ke elu, ditonton banyak orang. Ngerti ga si. Itu loh pointnya.  
Gua  
juga, jadi kan seolah-olah menggiring oponi kakek ini

- masuk ke konten gua nih paksaan gitu loh. Padahal  
nggak  
ada yang maksa. Si kakek Suhud untuk masuk ke konten  
gue”.
613. Deddy C : “Itu tuh lu cepet banget ya, bisa dapet tiba-tiba langsung”.
614. Nikita M : “Karena kan gua bilang, gua adalah salah satu orang yang  
bahagia waktu itu saat Baim kena kasus itu gitu. Tapi  
bahagiannya sukurin lu, enggak. Akhirnyan lu rasain kan”.
615. Deddy C : “Nggak, nggak, kok lu bisa tahu dia ada dimana?”
616. Nikita M : “Ya gua suruh tim gua lah nyari”.
617. Deddy C : “Tim lu dari mana emangnya?”
618. Nikita M : ”Buser, buser”.
619. Deddy C : “Buser”.
620. Nikita M : “Itu Om, bener ga si Om, yang gua omongin bener ga?”
621. Deddy C : “Bener bener”.
622. Nikita M : “Itu kan percakapan pribadinya dia ama kakek Suhud.  
Mau  
itu terlepas itu karangan, karangan kek atau itu benar tapi  
apakah layak dibicarakan lagi di sama Om Ded di  
*podcast?*”
623. Deddy C : “Yaya, gua tuh mikir, yang mendamaikan lu tuh udah  
banyak kan”.
624. Nikita M : “Banyak orang sama A Rafi juga telfon”.
625. Deddy C : “La ya, makanya”.
626. Nikita M : “Tapi gua ga suka sama temen-temennya yang waktu apa,  
apa waktu gua di posting di eee feednya dia pada bilang  
sabar ya segala macem ketika dia dapet masalah kemarin,  
temen-temennya yang centang biru gaada tuh yang  
komen“.
627. Deddy C : “Ga ngerti gua”.
628. Nikita M : “Ga waktu temen-temennya nyabar-nyabarin dia”.

629. Deddy C : “Temen-temennya belain dia?”
630. Nikita M : “Temen-temennya kan pada bilang, sabar ya Im, ga usah diladenin. Nanti begini segala macam. Semoga kamu dilindungi Tuhan, apa. Giliran dia dapet kasus itu satu pun temen dia yang contreng biru nggak ada tuh yang komen di *feednya*”.
631. Deddy C : “Takut”.
632. Nikita M : “Berarti ga adil lagi kan. Kadang-kadang gua jadi serba salah tau. Nanti kalo gua ngomong disalah-salahin. Tapi gua pengen ngomong”.
633. Deddy C : “Lu harus ngomong. Kalo lu ga ngomong, ga bisa dong. Lu harus ngomong lah kalo lu ga ngomong ga ada orang yang ngomong lagi ntar ntar gua belain dah. Ntar gua belain”
634. Nikita M : “Ya gua belain kek sekali-kali Om. Kan gua ga ngapain”.
635. Deddy C : “Ya ntar gua belain deh”.
636. Nikita M : “Ee”.
637. Deddy C : “Gua belain, nanti lu posting apapun gue belain”.
638. Nikita M : “Hahaha ga gitu juga, ga gitu juga”.
639. Deddy C : “Gua tuh ga tau instagram lu loh”.
640. Nikita M : “Masak”.
641. Deddy C : “Ga tau”.
642. Nikita M : “Kayaknya gua udah ga diblok sama elu Om”.
643. Deddy C : “Ga, kan lu ilang kan?”
644. Nikita M : “**Ga**, (PLE<sup>22</sup><sub>644</sub>) sekarang gua udah bisa cari lu. *Follow* kek”.
645. Deddy C : “Iya, tapi sempet ilang kan?”

646. Nikita M : “**Iya**, (PT<sup>E</sup><sub>646</sub>) tapi sekarng udah ada *second account* Om”.
647. Deddy C : “Sekarang apa sih?”
648. Nikita M : “Nikitamirzanimawarni \_172. Deddy Corbuzier tuh, udah *follow* tuh Om. *Follow* kek”.
649. Deddy C : “**Oke, oke**, (PT<sup>E</sup><sub>649</sub>) *follback*. Biar bisa lihat konten-konten lu. Oke kalo Baim lihat konten ini lu mau ngomong apa?”
650. Nikita M : “Gua mau ketemu dia, gua tuh penasaran. Apakah kakek Suhud ngomong begitu ke dia di podcast lu. Itu kan gue tanda tanya. Kok bisa ngomong gitu. Apakah itu bener apakah itu bener, apakah waktu dia ngomong ada saksinya atau nggak, kan gua ga tahu. Dari pada gua dari pada”.
651. Deddy C : “Tapi kan kalo ketemu dia terus bikin konten, Baim kan akan iye, iye, udah, oke”.
652. Nikita M : “Ya emang begitu karakternya”.
653. Deddy C : “Ya makanya”.
654. Nikita M : “Ya ga usah dikontenin. Kita ngomong”.
655. Deddy C : “Ga usah dikontenin, ketemu aja, ngobrol”.
656. Nikita M : “Ngobrol aja”.
657. Deddy C : “Oke. Oke”.
658. Nikita M : “Gitu”.
659. Deddy C : “Jadi intinya, untuk Baim kalo nonton ini”.
660. Nikita M : “Ya baik ketemu gue deh, ketemu sama Iyam, gitu. Kasihan loh Om”.
661. Deddy C : “Baik-baik kan ya harusnya”.
662. Nikita M : ”Kan dia ga tahu cerita di balik ee setelah itu Iyam jadi gimana. Keluarganya kenapa gitu”.



663. Deddy C : “Yaudah, yang terakhir itu untuk Baim. Kalo untuk Rachel?”
664. Nikita M : “Untuk Rachel, yaa itu resiko yang harus dia pertanggung jawabkan sih. Jangan, jangan pasang muka melas terus deh”.
665. Deddy C : “Hahahaha”.
666. Nikita M: “Dia waktu *party*, waktu *party happy* banget”.
667. Deddy C : “Iya, gua baca dimana ya. Lu tulis
668. Nikita M: “Dia kan sempet bikin stori minta maaf kan. Gua langsung *capture* Kan stori instagramnya dia. Gua taro di insta stori gua. Gue bilang, kalo minta maaf gampang, ngapain ada polisi”.
669. Deddy C : “Iya, orang lu aja dikasusin celana dalem”.
670. Nikita M: “Gua aja dipenjara”.
671. Deddy C : “Iya”.
672. Nikita M: “Gua pernah dipenjara untuk satu hal yang ga pernah gua lakukan”.
673. Deddy C : “Iya, celana dalem lagi jadi kasus”.
674. Nikita M: “Iya, masak Rachel Vennya tidak bisa dipelakukan hal yang sama. Padahal kita kan sama-sama warga Indonesia. Lu bayar pajak, gua juga bayar pajak. Gedean gua bayar pajaknya”.
675. Deddy C : “Wuihh, iya percaya-percaya”.
676. Nikita M: “Karena ga pernah bohong mau diobrak-abrik, obrak-abrk aja gitu”.
677. Deddy C : “Hahahaha”.
678. Nikita M: “Jadi kita harus selaras nih Om. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.
679. Deddy C : “Wahh mantap”.
680. Nikita M: “Gitu”.
681. Deddy C : “Oke”.

682. Nikita M: “Dan inget udah dua kali”.

683. Deddy C: “Apanya?”

684. Nikita M: “Kaburnya”.

685. Deddy C: “Oh ya, kaburnya udah dua kali”.

686. Nikita M: “Iya”.

687. Deddy C: “Dibukanya di sini”. Oke lah Nik, *Your always us beautiful us ever thankyou very much for coming*”.

688. Nikita M : “*Thank you Om*”.

## **Lampiran 2. Usulan Tema dan Pembimbing Skripsi**



**YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
JALAN GAJAH RAYA NO. 40 SEMARANG**

## USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI

**Yth. Ketua Program Studi** \*)

- ① Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Pend. Bahasa dan Sastra Inggris
3. Pend. Bahasa dan Sastra Jawa di Semarang

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,

**N a m a** : Lies Bella Annisaa

**N P M** : 18410028

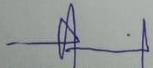
bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

Kesantunan Berbahasa Tuturan Tokoh Dalam Podcast Deddy Corbuzier yang Berjudul "Rachel Vennya Tetap Penjara-Nikita Mirzani"

Selanjutnya, dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada Ketua Progd., dengan keputusan pembimbing :


1. Dr. Asropah, M.Pd.
2. Ahmad Rifai, S.Pd., M.Pd.

Menyetujui,  
Ketua Program Studi,

  
Eva Ardiana Indrariyani, S.S., M.Hum.  
NPP 118701358

Semarang, 29 September 2021

Yang mengajukan,

  
Lies Bella Annisaa

\*) lingkari salah satu

### Lampiran 3. Rekapitulasi Proses Bimbingan Skripsi



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
 Jalan Gajah Raya 40 Semarang  
 Telepon (024) 8316377, Faksimile 8449217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN  
 JUDUL DAN PROPOSAL SKRIPSI

NO	TGL. BLN. TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1.	22 Oktober 2021	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing I ( <del>disetujui/perbaiki</del> *)..... <del>Revisi</del> .....		X
2.	18 Oktober 2021	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing II ( <del>disetujui/perbaiki</del> *)..... <del>Revisi</del> .....	X	
3.	28 Oktober 2021	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing I ( <del>disetujui/perbaiki</del> *)..... <del>Cesantunan Berbatas</del> <del>Sei Tuhuran Tokoh dalam Youtube Podcast</del>		X
4.	28 Oktober 2021	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing II ( <del>disetujui/perbaiki</del> *)..... <del>Cesantunan Berbatas</del> <del>Tuhuran Tokoh Dalam Youtube Podcast</del>	X	
5.	2 Desember 2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I ( <del>disetujui/perbaiki</del> *)..... <del>Revisi</del> .....		X
6.	10 Maret 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II ( <del>disetujui/perbaiki</del> *)..... <del>Revisi</del> .....	X	
7.	22 Maret 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I ( <del>disetujui/perbaiki</del> *)..... <del>Acc</del> .....		X
8.	23 Maret 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II ( <del>disetujui/perbaiki</del> *)..... <del>Acc</del> .....	X	

\*) coret yang tidak perlu

Mengetahui,  
Pembimbing I

Dr. Asopah, M.Pd.  
NPP 936601104

Jadwa Rutin Bimbingan

hari : .....Pukul: .....  
 hari : .....Pukul: .....  
 di ruang dosen PBSI

Mengetahui,  
Pembimbing II

Ahmad Ripai, S.Pd., M.Pd.  
NPP 108401306

Jadwa Rutin Bimbingan

hari : .....Pukul: .....  
 hari : .....Pukul: .....  
 di ruang dosen PBSI

Semarang, 10 November 2021

Mahasiswa,

Lies Bella Annisaa  
18410028



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
 Jalan Gajah Raya 40 Semarang  
 Telepon (024) 8316377, Faksimile 8449217

### REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1.	29 Maret 2022	Bab I, II, dan III ke Pembimbing I (disetujui/perbaiki)*.....		X
2.		Bab I, II, dan III ke pembimbing II (disetujui/perbaiki)*.....	X	
3.	5 April 2022	Bab 1-7 dan cover		X
4.			X	
5.	13 April 2022	Ace Bab 1-5		X
6.	20 April 2022	Bab V-V perbaiki	X	
7.	9 Juni 2022	Bab IV Revisi		X
8.	15 Juni 2022	Bab IV Revisi	X	

\*) coret yang tidak perlu

Mengetahui,  
Pembimbing

Dr. Asroqah, M.Pd.  
NPP 930601104

Jadwa Rutin Bimbingan

hari : ..... Pukul: .....  
 hari : ..... Pukul: .....  
 di ruang dosen PBSI

Mengetahui,  
Pembimbing II

Ahmad Ripai, S.Pd., M.Pd.  
NPP 108401306

Jadwa Rutin Bimbingan

hari : ..... Pukul: .....  
 hari : ..... Pukul: .....  
 di ruang dosen PBSI

Semarang, 29 Maret 2022

Mahasiswa,  
  
Lies Bella Annisaa  
18410028



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
 Jalan Gajah Raya 40 Semarang  
 Telepon (024) 8316377, Faksimile 8449217

### REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
9.	15 Juni 2022	Review Bab IV		X
10.	16 Juni	Bab IV dan V baru	X	
11.	17 Juni 2022	Ade Skripsi		X
12.	20/6	Sup. akhir	X	
13.				X
14.			X	
15.				X
16.			X	

\*) coret yang tidak perlu

Mengetahui,  
Pembimbing I

Dr. Asroqah, M.Pd.  
NPP 936601104

Jadwa Rutin Bimbingan

hari : ..... Pukul: .....  
 hari : ..... Pukul: .....  
 di ruang dosen PBSI

Mengetahui,  
Pembimbing II

Ahmad Ripai, S.Pd., M.Pd.  
NPP 108401306

Jadwa Rutin Bimbingan

hari : ..... Pukul: .....  
 hari : ..... Pukul: .....  
 di ruang dosen PBSI

Semarang, 15 Juni 2022  
Mahasiswa,

Lies Bella Annisaa  
18410028

#### Lampiran 4. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

##### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lies Bella Annisaa  
NPM : 18410028  
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi akademik atas perhatian tersebut.

Semarang, 27 Juni 2022

Yang membuat pernyataan




Lies Bella Annisaa

18410028

#### Lampiran 5. Pengajuan Ujian Skripsi




**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG**  
**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**  
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

**PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI**

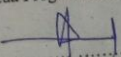
Diajukan Oleh :  
 Nama : Lies Bella Annisa  
 NPM : 18410028  
 Jurusan : 1. Pend. Bahasa Inggris  
           2.  Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
           3. Pend. Bahasa dan Sastra Daerah


Tema Skripsi :  
 Kesantunan Berbahasa Tuturan Tokoh Dalam Youtube Podcast Deddy  
 Corbuzier Yang Berjudul Rachel Yenny Tetap Penara - Nikita Mirzani

Untuk dilaksanakan pada :  
 Hari / Tanggal : Rabu, 13 Juli 2022  
 Waktu : 08.30 - 09.30  
 Ruang : A. 209

Adapun sebagai penguji :  
 1. Penguji I : Dr. Asropah, M.Pd.  
 2. Penguji II : Ahmad Rifai, S.Pd., M.Pd.  
 3. Penguji III : Dra. H. R. Utami, M.Hum.

Semarang, 5 Juli 2022

Menyetujui,  
 Ketua Program Studi,  
  
 Eva Archana I, S.S., M.Hum  
 NPP 118701358

Yang mengajukan,  
  
 Lies Bella Annisa  
 NPM 18410028

**Lampiran 6. Berita Acara Ujian Skripsi**



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG  
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**  
 Kampus : Jalan Sidodadi Timur Nomor 24 Semarang Indonesia. Telp. (024) 8448217, 8316377  
 Faks. (024)8448217 Website: www.upgris.ac.id

### BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Rabu 13 Juli 2022, berdasarkan susunan tim penguji Skripsi :

1. Nama : Dr. Asropah, M.Pd.  
Jabatan : Ketua
2. Nama : Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.  
Jabatan : Sekretaris
3. Nama : Dr. Asropah, M.Pd.  
Jabatan : Anggota (Penguji I)
4. Nama : Ahmad Rifai, M.Pd  
Jabatan : Anggota (Penguji II)
5. Nama : Dra Hadi Riwayat Utami, M.Hum  
Jabatan : Anggota (Penguji III)

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah telah diuji skripsinya.

Nama : Lies Bella Annisaa Fakultas : FPBS  
 N.P.M : 18410028 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Program Pendidikan : Strata 1

Judul Skripsi :  
 KESANTUNAN BERBAHASA TUTURAN TOKOH DALAM YOUTUBE PODCAST DEDDY CORBUZIER YANG  
 BERJUDUL RACHEL VENNYA TETAP PENJARA-NIKITA MIRZANI

Nilai : 88 (A)

Demikian berita Acara Ujian Skripsi dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketua,

Dr. Asropah, M.Pd.

Penguji I,

Dr. Asropah, M.Pd.

Penguji II,

Ahmad Rifai, M.Pd

Sekretaris,

Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.

Penguji III,

Dra Hadi Riwayat Utami, M.Hum



Dr. Asropah, M.Pd.

NPP/NIP 936601104